

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN
DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
REMBANG (ANALISIS BIMBINGAN KONSELING
ISLAM)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

**EMA WIDIANTI
NIM. 1100056**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ema Widianti
Nomor Induk : 1100056
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri
Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang
(Analisis Bimbingan Konseling Islam)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2006

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Ali Murtadlo
NIP. 150 274 618

Baidi Bukhori, M.Si.
NIP. 150 277 617

PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MENONTON SINETRON BIDADARI 3 TERHADAP AGRESIVITAS PADA REMAJA ISLAM DI KECAMATAN TEMBALANGAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

EMA WIDIANTI
NIM. 1100056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal **Januari 2007**
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji	Anggota Penguji Penguji I
<u>Drs. H. Ahmad Hakim, MA.Ph.D</u> NIP. 150 235 846	<u>Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.</u> NIP. 150 260 671
Sekretaris Dewan Penguji	
Pembimbing II	Penguji II
<u>Drs. H. Najahan Musyafak, MA.</u> NIP. 150 275 330	<u>H.M. Alfandi, M.Ag.</u> NIP. 150 279 719

MOTTO

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (الحديث)

Artinya: *Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok (Al-Hadits).*

PERSEMBAHAN

*Dalam suasana suka duka
Syukur dan doa selalu kupanjatkan pada ilahiu
Ribuan kata terima kasih ku ucapkan
Teruntuk mereka semua*

- Kepada ayahanda Bp.H. Moch. Arwan dan Ibunda Hj. Amaniah serta nenekku Hj. Murindiyah yang senantiasa selalu sabar dan tulus ikhlas dalam membimbing penulis.
- Saudaraku (Fendi, de' Adi, Mba' Lia) sebagai tempat berbagi kasih sayang.
- Muhammad Suyanto yang senantiasa memotivasi, membantu dan menemani penulis dalam suka maupun duka
- Anak-anak Rembang A8 (Anik, Indri, Oliv, Yani), teman-temanku Nurhayati, Tatik, Indah....makasih atas perhatian yang kalian berikan, kalian adalah teman-teman terbaikku.
- Anak-anak TPQ Nurul Islam sebagai tempat menghilangkan kejenuhan.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Januari 2007

Ema Widianti
NIM. 1100056

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan Penguasa semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., yang menjadi guru dan teladanan bagi sekalian muslim.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini di samping atas usaha, kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakasa dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang begitu pengorbanannya demi terselesaikannya skripsi ini. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
3. Bapak Drs. Ali Murtadlo, M.Pd., selaku Pembimbing Bidang Subtansi Materi yang dengan tulus ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dalam subtansi dan materis skripsi.

4. Bapak Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Bidang Metodologi dan Tata Tulis yang dengan tulus ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dalam metodologi dan tata tulis skripsi.
5. Para Dosen dan staff karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan dalam belajar, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
6. Ibu Dra. Hj. Ulfah Munawar, selaku Pimpinan Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang yang telah membantu dalam penelitian beserta data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu yang dengan tulus dan ikhlas memberikan doa restunya dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini beserta adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian pada penyusunan skripsi ini.
9. Sahabatku senasib seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikan karya ilmiah ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Semarang, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAKSI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4. Tinjauan Pustaka	14
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK	19
2.1. Konsep Diri	19
2.1.1 Pengertian Konsep Diri	

2.1.2	Aspek-aspek Konsep Diri	21
2.1.3	Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri	24
2.1.4	Klasifikasi Konsep Diri	27
2.1.5	Struktur Konsep Diri	31
2.1.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	32
2.2.	Penyesuaian Diri	33
2.2.1	Pengertian Penyesuaian Diri	33
2.2.2	Aspek-aspek Penyesuaian Diri	35
2.2.3	Faktor-faktor Penyesuaian Diri	37
2.3.	Remaja	38
2.3.1	Pengertian Remaja	38
2.3.2	Ciri-ciri Remaja	41
2.4.	Bimbingan dan Konseling Islam	43
2.4.1	Pengertian Bimbingan Konseling Islam	43
2.4.2	Konsep tentang Manusia	45
2.4.3	Konselor dan Klien	47
2.4.4	Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam	49
2.5.	Hubungan antara Konsep Diri, Penyesuaian Diri dan Bimbingan Konseling Islam	51
2.6.	Perspektif Panti Asuhan.....	59
2.6.1	Pengertian Panti Asuhan	59
2.6.2	Fungsi Panti Asuhan	60
2.6.3	Tujuan Panti Asuhan	60

	2.6.4	Bentuk Pelayanan Panti Asuhan	61
	2.7.	Hipotesis	62
BAB III		METODE PENELITIAN	63
	3.1.	Jenis dan Metode Penelitian	63
	3.2.	Definisi Konseptual dan Operasional	64
	3.3.	Sumber dan Jenis Data	67
	3.4.	Populasi dan Sampel	68
	3.5.	Teknik Pengumpulan Data	69
	3.6.	Teknik Analisis Data	73
BAB IV		GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DARUL	
		HADLONAH REMBANG.....	76
	4.1.	Data Umum	76
	4.1.1.	Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah	
		Rembang	76
	4.1.2.	Letak Geografis Panti Asuhan Darul Hadlonah	
		Rembang	78
	4.1.3.	Susunan Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah	
		Rembang	79
	4.1.4.	Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah	
		Rembang	80
	4.1.5.	Keadaan Prasarana Panti Asuhan Darul Hadlonah	

	Rembang	81
4.1.6.	Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang	82
4.1.7.	Pembimbing Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang	82
	Rembang	83
4.2.	Data Khusus	84
4.2.1	Upaya Peningkatan Konsep Diri Pada Remaja	
	Panti Asuhan	84
4.2.2	Upaya Peningkatan Penyesuaian Diri Pada Remaja	
	Panti Asuhan	85
4.2.3	Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Panti	
	Asuhan	86
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
5.1.	Deskriptif Data Hasil Penelitian	89
5.1.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas	89
5.1.2.	Data Hasil Angket tentang Konsep Diri	91
5.1.3.	Data Hasil Angket tentang Penyesuaian Diri	96
5.2.	Pengujian Hipotesis	100
5.2.1	Analisis Pendahuluan	101
5.2.2	Analisis Uji Hipotesis	109
5.2.3	Analisis Lanjut	114
5.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	115
5.3.1	Pembahasan Hasil Penelitian	115

5.3.2 Analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap	
Hasil Temuan	118
BAB VI	
PENUTUP	126
6.1. Kesimpulan	126
6.2. Saran-saran	129
6.3. Penutup	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang .	81
Tabel 4.1.	Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Konsep Diri dan Instrumen Angket Penyesuaian Diri	90
Tabel 4.2.	Data Hasil Angket tentang Konsep Diri	91
Tabel 4.3.	Data Hasil Angket tentang Penyesuaian Diri	96
Tabel 5.2.	Distribudi Frekuensi Skor Mean Konsep Diri	104
Tabel 5.3.	Kualitas Konsep Diri	104
Tabel 5.4.	Distribudi Frekuensi Skor Mean Penyesuaian Diri	108
Tabel 5.5	Kualitas Penyesuaian Diri	108
Tabel 5.6	Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri	110
Tabel 5.7	Ringkasan Hasil Korelasi antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri	117
Tabel 5.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Konsep Diri menurut Marsh	19
Gambar 2	Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri	58
Gambar 3	Histogram Konsep Diri.....	105
Gambar 4	Histogram Penyesuaian Diri	109

ABSTRAKSI

Ema Widianti (NIM. 1100056). **Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)**. Skripsi Semarang Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang; 2) mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana peran fungsi bimbingan konseling Islam dalam upaya mengembangkan konsep diri dan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

Penelitian ini menggunakan metode survei atau riset lapangan dengan teknik korelasional. Subjek penelitian sebanyak 65 responden, menggunakan sample populasi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi serta instrumen angket untuk menjaring data pada variable X dan Y.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang; 1) hubungan kepositifan tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) sebesar 0,589 lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,244 dan pada taraf signifikan 1 % sebesar 0,317.

Dari hasil penelitian ini telah diperoleh fakta yang jelas, bahwa bimbingan konseling Islam yang dijalankan pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam masalah konsep diri yang berupa pemulihan/penyantunan (*curatif rehabilitatif*), perlindungan (*proactive*), pengembangan (*promotif development*) dan pencegahan (*preventif*) dan pencegahan (*preventif*) berperan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Dengan keempat fungsi bimbingan konseling Islam tersebut, maka akan menciptakan konsep diri yang positif dan hal ini akan membuat mudah remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan dengan para *civitas* akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : EMA WIDIANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 22 Nopember 1982
Alamat : Jl. Kartini Gg. Palem No. 31 Sawahan Rembang

Jenjang Pendidikan :

- | | | |
|--|-------------|------|
| 1. SDN Leteh 01 Rembang | lulus tahun | 1994 |
| 2. MTs. Mu'alimin Mu'alimat Rembang | lulus tahun | 1997 |
| 3. MA Mu'alimin Mu'alimat Rembang | lulus tahun | 2000 |
| 4. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) | lulus tahun | 2007 |

Semarang, Januari 2007

Penulis

EMA WIDIANTI
Nim. 1100056

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran 2 Data Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Konsep Diri dan Instrumen Penyesuaian Diri
- Lampiran 3 Angket Penelitian
- Lampiran 4 Data Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 5 Olah Data SPSS
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Nama Remaja Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang
- Lampiran 8 Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Denah Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Perintah tersebut berarti bahwa setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, tanpa mengenal waktu dan tempat. Dengan kewajiban tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, dimana ajaran Islam mencakup segenap aspek kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar dilaksanakan dengan benar (Shaleh, 1994: 14).

Dalam menghadapi kendala masyarakat luas, perlu dilaksanakan dakwah yang teratur, karena berkembang dan tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan akibat hasil berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Untuk itulah dalam menjalankan dakwah Islam harus dilakukan dengan cara sebaik-baiknya agar diterima umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan paksaan dan ikut-ikutan saja.

Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan (Murjiah, 2000 : 6). Adapun usaha yang dilakukan antara lain berupa ajakan untuk beriman dan mentaati Allah, amar

ma'ruf nahi munkar, perbaikan dan pembangunan (islah) masyarakat. Ini semua dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dan nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maka dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan, dan sederet tindakan tercela disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia, tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini (Daulay, 2001 : 3).

Era globalisasi umumnya digambarkan sebagai kehidupan masyarakat yang menyatu, manusia seakan hidup dalam satu kota, yaitu kota dunia (Jalaludin, 2000:178). Batas negara sudah tidak lagi menjadi penghalang bagi manusia untuk saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Terlebih dahulu laju perkembangan teknologi yang semakin canggih serta diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin luas, sadar atau tidak telah membawa berbagai perubahan pada masyarakat yang kualitas kehidupannya semakin meningkat. Oleh karenanya dibutuhkan kerja sama dan saling pengertian tidak hanya untuk survive tetapi untuk mendapatkan yang terbaik dari semua peradaban, kehidupan, adat istiadat dan semua bidang kehidupan (Ibrahim, 1994:16). Dalam konteks seperti ini, manusia dituntut untuk dapat berfikir secara universal dan substansional. Namun disaat yang sama pula mereka dituntut untuk dapat bertindak secara lokal, terikat pada batas-batas yang terbentuk oleh faktor historis, geografis, bahasa dan kultur

yang bersifat partikuler, primordial dan tradisional (Akhiroh, 2003:3). Semua itu untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal. Tanpa itu kita akan terhimpit dan kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam konteks peradaban, globalisasi dan modernisasi yang berorientasi penuh pada perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kaitannya untuk sumberdaya manusia yang handal, tentunya perlu ditekankan pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang mempunyai arti yang sangat luas dalam “tugas perkembangannya”¹ (Hurlock (1991:206); Sarwono (2001:39) dan Monks (2001:23) mengatakan bahwa perkembangan remaja meliputi aspek kematangan emosional, mental, fisik dan sosialnya.

Selanjutnya Hurlock (1991) mengatakan bahwa masa remaja dianggap masa yang sulit, baik bagi diri remaja itu sendiri maupun lingkungan masyarakatnya. Masa remaja dikatakannya sebagai masa bermasalah (Hurlock, 1991:208) dan rentang terhadap masalah identitas ego (Erickson, 1989:185). Remaja dalam masa transisi, kendali rasionalnya masih dikuasai emosi. Oleh karenanya masa remaja perlu untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, pendidik, lingkungan sosial bahkan diri remaja merupakan pewaris

¹Tugas perkembangan remaja dipusatkan pada sikap dan perilakunya yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas-tugas perkembangan pada remaja menurut R. Naughurts dapat dirinci sebagai berikut: a) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya baik pria maupun wanita; b) Mencapai peran sosial antara pria dan wanita; c) Mencapai kemandirian emosional dari orang tuanya dan orang dewasa lainnya; d) Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif; e) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab; f) Mempersiapkan karir ekonomi secara mandiri dan ekonomis; g) Mempersiapkan peran jenis dalam perkawinan dan keluarga; h) Mempersiapkan perangkat nilai dan sistem etis sebagai pedoman untuk berperilaku mengembangkan Idiologis serta bertanggung jawab sebagai warga negara dalam perkembangan gambaran dunia yang adi kuat

masa depan bangsa, pelopor perubahan, perombak kebekuan, menjadi tulang punggung bangsa serta pemimpin bangsa (Basri, 2000:61-62)

Sebagai calon pemimpin bangsa, remaja harus mempunyai kepribadian yang matang. Agar kepribadian itu dapat dicapai secara optimal, diperlukan konsep diri yang positif. Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian remaja yang berperan penting dalam penyesuaian diri terhadap nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Rahmawati, 2000:3).

Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku seseorang sehingga konsep diri merupakan acuan bagi tingkah laku dan cara menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri yang positif, cenderung menghasilkan perilaku positif dan akan mudah menyesuaikan diri terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri negatif lebih cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri (Muntholi'ah, 2002: 42-43).

Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri (Centi, 1993:9). Konsep diri juga dapat diartikan sebagai evaluasi individu mengenai dirinya sendiri penilaian/penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Epstein (1973) dalam Burn (1993:62) mengatakan bahwa konsep diri sangat erat kaitannya dengan tingkah laku.

Dengan konsep diri yang positif, orang akan mampu menghargai diri sendiri, melihat diri sendiri secara wajar, optimis, penuh percaya diri, bersikap positif, melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri yang negatif, mereka

cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan, mudah menyerah dan suka menyalahkan diri sendiri (Widyawati, 2004:7).

Akibatnya, bila mereka telah meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah tidak berdaya tidak disukai, tidak kompeten, merasa selalu gagal, malang, kehilangan daya tarik terhadap hidup, orang cenderung berbuat hal-hal yang tidak diinginkan dan bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat, terlebih bagi remaja.

Dalam berinteraksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, atau sebaliknya. Adapun pengertian penyesuaian diri menurut Gerungan (1999: 54) adalah bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah sesuai dengan keadaan dalam diri sendiri, atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Namun demikian, kenyataan yang sering dijumpai ialah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal. Mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan, sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia. Demikian juga kurangnya penghayatannya terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktek-praktek kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama menyebabkan individu (khususnya remaja) mudah terpengaruh hal-hal yang negatif.

Dalam perkembangan hidup manusia, pengalaman dan pengetahuan hidup yang diperoleh belum tentu dapat memadai untuk membantu dinamika yang ada pada diri pribadinya. Sehingga bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu alternatif yang urgensif diperlukan, sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah (Sukardi, 2000: 26). Hal ini didasarkan pada kerangka realitas bahwa orientasi perkembangan melihat sasaran layanan sebagai individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya (Sukardi, 1995: 9). Sedangkan bimbingan dan konseling justru melayani perkembangan itu, agar perkembangan tersebut berjalan melalui tahapan-tahapan secara lancar dan mencapai tugas-tugasnya secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan itu. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling Islam tidak hanya diberikan di sekolah saja, melainkan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan di lembaga-lembaga serta bidang-bidang lain dalam masyarakat luas (Prayitno, 1999: 249). Dengan harapan bimbingan konseling Islam dapat mengantarkan remaja ke arah yang benar, sehingga tidak jatuh ke dalam jurang kesalahan dan kejelekan, sebagaimana yang diungkapkan Syarqowy (1984: 33) bahwa:

مَنْ لَا يَعْرِفُ الشَّرَّ يَنْفَعُ فِيهِ

Artinya: “Barangsiapa yang tidak mengetahui (akan) kejelekan (sesuatu), maka (orang itu) akan jatuh (masuk) ke dalam kejelekan tersebut”.

Bimbingan dan konseling Islam sangat urgen diberikan pada setiap individu dalam segenap institusi. Sebab setiap individu dalam suatu kelompok akan beradaptasi dengan lingkungannya dan tidak akan terlepas dari

permasalahan. Mcloughlin (1973: 34) juga mengatakan tentang hal tersebut yaitu: *People may adapt their behaviour to enable them to improve the suitability of an existing space as did the club in relation to the tecnic about problem.* Artinya, orang barangkali mengadaaptasikan tingkah laku mereka pada kepentingannya untuk mengimprovisasikan kebutuhan mengenai keberadaan (tempat) tinggalnya sebagai suatu kelompok dalam hubungannya dengan teknik berkaitan dengan permasalahan.

Pengertian bimbingan dan konseling sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman (1994 : 100) adalah sebagai berikut : Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang/beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, dkk, 1994 : 100). Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, dkk, 1994 : 101).

Adapun pengertian bimbingan Islam dan Konseling Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tohari Musnamar dalam buku dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut : pengertian bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

(Musnamar, 1992 : 5). Adapun konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Musnamar, 1992 : 3).

Banyak ahli yang memberikan definisi secara terminologi tentang pengertian bimbingan dan konseling, namun definisi yang diberikan oleh para ahli tentang bimbingan dan konseling itu mempunyai titik persamaan pokok, yaitu bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha untuk individu di dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting dari tujuan bimbingan. Penyesuaian diri berarti individu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan lingkungan. Penyesuaian diri terhadap diri sendiri adalah menerima keadaan dirinya, apabila diketahui kekurangan pada dirinya maka ia akan berusaha untuk memperbaikinya, sebaliknya jika ada potensi positif maka ia akan berusaha untuk mengembangkannya. Penyesuaian diri terhadap lingkungan dipandang sehat jika individu dapat menerima kenyataan lingkungan sebagaimana adanya. Dalam keadaan lingkungan apapun ia harus berusaha mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, dan kesehatan (Sofyan, 2004: 11).

Sehubungan dengan proses penyesuaian sosial ini, seringkali hal ini dijumpai remaja merasa cemas dalam berbagai situasi sosial, karena remaja terkadang tidak tahu cara bersikap yang tepat untuk menghadapi situasi yang

tidak menyenangkan. Terlebih lagi dalam menunjukkan perasaan tidak suka atau keinginan merubah orang lain.

Perubahan yang terjadi secara sosial menyebabkan hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat *intens* dan ada tekanan atau *pressure*, baik dari *peer* (teman sebaya), lingkungan sosial, maupun dari orang tua dan guru. Dari semua itu, yang dirasa paling berat dan paling mempengaruhi perilaku remaja adalah tekanan teman sebaya atau orang yang dikenal. Kenyataan ini menunjukkan bahwa selain diperlukan konsep diri, dalam berinteraksi sosial, remaja juga memerlukan bimbingan dan tuntunan agar dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu bimbingan juga diperlukan untuk membantu individu agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Jelas sudah bahwa tiap-tiap perubahan dalam lingkungan, setiap orang memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada, baik dalam arti pasif maupun dalam arti aktif dan pada dasarnya, dari saat ini sampai saat berikutnya, lingkungan hidup senantiasa berubah-ubah.

Masa remaja adalah masa pubertas, di sini adalah masa-masa perubahan baik fisik maupun psikis, masa terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada kecenderungan memperhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga dirinya (Sarwono, 2005: 23).

Gejolak jiwa yang dialami para remaja menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil. Dengan adanya kondisi yang belum stabil, dapat menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Jika

lingkungannya baik maka kemungkinan ia akan menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika lingkungannya buruk kemungkinan ia menjadi tidak baik.

Banyaknya perubahan yang dialami pada masa remaja menuntut tiap individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang ada (Harlock, 1996: 213). Kaum *Humanisme* dan *Eksistensialisme* (dalam Calhaun dan Accocella, 1990: 144) berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan proses aktif menuju suatu perbaikan meskipun menjumpai banyak masalah. Sehubungan dengan proses penyesuaian sosial ini, sering kali dijumpai remaja merasa cemas dalam berbagai situasi sosial. Tingkah laku manusia merupakan phenomena (gejala) dari keadaan *psikologis* yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (*faelos*). Perubahan tingkah laku manusia baru terjadi bilamana ia telah mengalami proses dan pendidikan, oleh karena itu *psikologi* memperhatikan masalah pengembangan daya cipta, daya karsa, dan rasa (kognisi, konasi, dan emosi) dalam proses penghayatan dan pengalaman ajaran agama. Sedang proses belajar tersebut banyak dipengaruhi faktor situasi dan kondisi kehidupan *psikologis* yang melingkupi manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi tersebut merupakan pengaruh lingkungan dan kemampuan dasar yang berkembang melalui waktu (Arifin, 2000: 05).

Melihat kenyataan yang demikian, agar para remaja dapat melewati masa yang penuh dengan gejolak ini, maka bimbingan dan arahan dari orang tua adalah hal yang terpenting. Karena keluarga, ayah, ibu adalah orang yang terdekat dengan remaja. Oleh karena itu selain menanamkan nilai-nilai agama,

kedua orang tua juga harus mementau perkembangan sikap tingkah laku sosial remaja agar tidak tergelincir pada hal-hal yang negatif.

Namun, bagaimana dengan remaja yang telah kehilangan salah satu orang tua atau bahkan keduanya (ayah dan ibu). Mereka akan merasa sangat terpuak sekali, karena mereka merasa kehilangan tempat berlindung dan panutan. Hal ini dapat menyebabkan remaja lebih suka menyendiri, menutup diri, mudah marah dan frustrasi. Keadaan ini mencerminkan bahwa remaja memiliki konsep diri yang negatif. Konsep diri yang negatif ini akan membuat mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis berupaya untuk mengkaji mengenai konsep diri dengan Penyesuaian diri di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ini, kebanyakan dari remaja yang tinggal berasal dari keluarga yang kurang mampu. Sikap yang cenderung terlihat adalah mereka kurang percaya diri, minder, dan tertutup. Ini membuat remaja sulit untuk beradaptasi baik di lingkungan Panti Asuhan Darul Hadlonah atau lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, di Panti Asuhan Darul Hadlonah, para pengasuh dibantu dengan segenap instansi yang berada di sekitar Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ini berusaha memberikan bimbingan konseling Islam berupa pembentukan konsep diri. Karena bimbingan konseling Islam ini memegang peranan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Para pengasuh juga menyediakan berbagai fasilitas ketrampilan yang beragam seperti membaca qiro'ah, menjahit, memasak, bertanam, dan lain-lain, yaitu

dengan tujuan untuk mengembangkan bakat minat yang dimiliki remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

Selain itu para pengasuh selalu mengikut sertakan para remaja panti mengikuti berbagai lomba seperti lomba samproh, lomba masak, lomba merangkai bunga, lomba qiro'ah dan masih banyak lagi. Dengan mengikuti berbagai lomba ini maka diharapkan tumbuh rasa percaya diri di diri remaja. Karena dengan rasa percaya diri ini maka remaja akan lebih mudah untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Dari latar belakang pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan yang terjadi antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kemudian menganalisisnya kedalam fungsi Bimbingan Konseling Islam serta mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang” (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam).

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari serangkaian gambaran yang telah diuraikan diatas maka penulis mengangkat suatu permasalahan:

- 1.2.1 Adakah Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ?
- 1.2.2 Bagaimana Analisis Bimbingan Konseling Islam dalam upaya mengembangkan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan suatu kegiatan harus diketahui terlebih dahulu apa maksud dan tujuan dari usaha itu. Hal itu sama halnya dengan penelitian dan penulisan skripsi ini yang juga mempunyai tujuannya yaitu :

- a. Untuk menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.
- b. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana analisis bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Secara Teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan pustaka tentang perpaduan konsep diri secara *psikologis* dengan penyesuaian diri yang dibuahkan dari hasil Bimbingan Penyuluhan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, sebagai masukan dalam melaksanakan proses konseling terhadap remaja sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan para

pengasuh mengetahui masalah-masalah remaja yang diakibatkan dari sulitnya remaja melakukan penyesuaian diri.

- 2) Bagi remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, sebagai pengetahuan dan pemahaman dalam hal konsep diri yang positif sehingga mereka tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif sehingga mereka akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Memberi sumbangan pemikiran kepada kemajuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam meningkatkan peranan konsep diri dan penyesuaian diri remaja secara Islami dengan meningkatkan fungsi Bimbingan Konseling Islam sebagai sarana pencapaian peningkatan dinamika keilmuan Islam dan pengalaman Islam.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian skripsi yang penulis teliti, dibawah ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek yang penulis teliti.

Adapun penelitian yang pertama adalah “ Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja” yang ditulis oleh Anisa Rahmawati pada tahun 2000, mahasiswa Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Skripsi ini membahas bagaimana hubungan antara konsep diri dengan perilaku agresif pada remaja. Ia menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku agresif pada remaja adalah karakteristik kepribadian yang

dimilikinya. Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian remaja yang berperan pada penyesuaian dirinya dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Konsep diri yang terbentuk pada masa sebelumnya akan mengalami peninjauan kembali ketika memasuki masa remaja. Remaja akan mengevaluasi kembali dirinya maupun tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Maka diharapkan lingkungannya, baik keluarga, sekolah, maupun lembaga-lembaga di mana remaja berada, diharapkan memberikan informasi yang berdampak positif pada negara.

Penelitian yang kedua adalah “Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Religius Remaja Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)” yang ditulis oleh Hasyim Hasanah pada tahun 2004, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian tersebut, didapat hasil bahwa ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan sikap religius remaja, khususnya di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Ia juga berpendapat, bahwa semakin tinggi konsep diri remaja, maka semakin tinggi pula sikap religiusnya. Sehingga dalam kerangka *predikatif*, tingkat konsep diri akan diukur oleh kenaikan sikap religius. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas bahwa bimbingan penyuluhan Islam sangat penting dalam upaya meningkatkan konsep diri dan sikap religius remaja.

Penelitian berikutnya tentang “Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI” karya Muntholiah yang diterbitkan oleh Gunung Jati Semarang dengan

yayasan al-Qolam, pada bulan Mei tahun 2002. Buku tersebut memaparkan tentang hakikat konsep diri, bahwa sesungguhnya konsep diri dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Buku “Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI”, yang menyebutkan mengenai hubungan konsep diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa yang memiliki konsep diri akan menyadari kewajiban dan kebutuhan untuk belajar dan mengembangkan diri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa akan belajar dengan kemampuan yang kuat, tekun, bersemangat dan lebih percaya diri. Ketekunan belajar siswa inilah yang menentukan keberhasilan dalam belajarnya. Dengan memiliki konsep diri, maka jika siswa tersebut mengalami kegagalan ia akan tetap semangat dalam belajar.

Pembentukan konsep diri yang positif memungkinkan siswa untuk bertindak secara dinamis, rasional, dan optimis. Hal ini mengandung arti bahwa melalui konsep diri yang positif diharapkan dapat menunjukkan suatu hasil belajar yang tinggi. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa.

Sementara dalam skripsi ini, penulis menggambarkan tentang hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang serta analisis bimbingan konseling Islam dalam membentuk konsep diri pada remaja, agar dalam menyesuaikan diri remaja tidak mengalami kesulitan. Dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam diharapkan remaja dalam berperilaku memiliki kepribadian yang positif sesuai dengan tuntunan agama Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini maka di bawah ini dicantumkan sistematika penulisan skripsi. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari enam bab. Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum menurut pola dasar kajian masalah ini. Bab pertama ini, menjelaskan latar belakang masalah, kemudian perumusan masalah, tujuan dan manfaat, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II menyajikan landasan kerangka teori yang berisi konsep diri (deskripsi Teoritik variabel Independent) dan Penyesuaian Diri (deskripsi teoritik variabel dependent). Bab kedua ini, akan menguraikan analisa teoritik hubungan variabel independent dengan variabel dependent selanjutnya sub bab berikutnya membahas tentang hipotesis.

Bab III membahas metodologi penelitian yang di dalamnya memuat sub bab tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, dan jenis data, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV memaparkan gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi : keadaan umum panti asuhan Darul Hadlonah Rembang, tinjauan historis. Letak geografis, struktur organisasi, keadaan anak asuh, keadaan pengasuh, dan karyawan serta sarana-prasarana, pengasuh panti asuhan, tokoh agama, tokoh masyarakat. Sedangkan

data khusus meliputi pertama : upaya peningkatan konsep diri pada remaja panti asuhan. Kedua upaya peningkatan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan.

Bab V berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab kelima ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama yakni: hasil penelitian yang berisi diskripsi data penelitian, sub bab kedua berisi tentang pengujian hipotesis dan sub bab ketiga pembahasan hasil penelitian.

Bab VI adalah Penutup. Bab ini memuat kesimpulan, yang merupakan hasil dari penelitian hubungan konsep diri dan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang. Kedua adalah saran-saran serta diikuti dengan uraian kata penutup.

Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Biodata.

BAB II

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri terdiri dari dua kata, konsep dan diri. Konsep adalah “gambaran mental dari objek” (Depdikbud, 1994 : 520). Sedangkan diri adalah “orang” (Depdikbud, 1994 : 236). Sehingga definisi konseptual konsep diri berarti gambaran mental seseorang.

Definisi operasional konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri (persepsi diri). Persepsi ini menurut Brooks seperti dikutip Jalaludin (1996 : 99), dapat bersifat sosial, fisik, dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain.

Dalam pemikiran Muntholi’ah (2002 : 27), konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran mental seseorang terhadap dirinya, pandangan terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Sementara menurut Burns (1993 : 87), konsep diri merupakan konseptualisasi oleh individu mengenai pribadinya sendiri, pandangan diri di mata orang lain dan keyakinan diri terhadap hal-hal yang hendak dicapai.

Ahli lain yaitu Sartain berpendapat bahwa konsep diri sebagai pandangan, perasaan tentang diri sendiri yang meliputi suatu penghayatan

sikap dan perasaan, baik yang dirasakan ataupun tidak (Purwanto, 1999: 124-125).

Williams Brooks dalam Rahmat (1996 : 99) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Persepsi diri meliputi persepsi tentang diri yang ditinjau dari aspek psikologis, fisik dan sosial, yang berasal dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Hal ini juga dikemukakan Anita Taylor (et-al), ia mendefinisikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya sendiri yang meliputi aspek afektif¹ dan kognitif.²

Cawagas dalam Pudjiyogyanti (1995 : 2) menjelaskan konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadinya, motivasi, kelemahan, kepandaian dan kegagalannya. Sedangkan Coul Haun (1990 : 67) mengemukakan konsep diri sebagai pandangan diri Anda tentang diri Anda sendiri, pengharapan Anda tentang Anda sendiri dan penilaian tentang diri Anda sendiri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri diartikan sebagai pandangan, perasaan, pikiran dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

¹ Aspek Afektif diartikan sebagai self esteem harga diri yang merupakan dimensi global, evaluatif global dari diri sendiri, artinya bagaimana kita memandang diri kita sendiri secara keseluruhan, dihargai, diterima dan disenangi orang lain.

² Aspek kognitif diartikan sebagai self image/citra diri yang merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang berbentuk sikap, cara berikir, corak penghayatan, ragam perbuatan positif. Citra diri dapat dibagi menjadi dua (1) Citra diri aktual sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri pada saat sekarang dan (2) Citra diri ideal sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya seperti yang diidam-idamkannya.

2.1.2 Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri pada hakekatnya meliputi empat aspek dasar yang terdiri dari :

- a. Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri.
- b. Bagaimana orang berfikir tentang dirinya sendiri.
- c. Bagaimana orang menilai dirinya sendiri.
- d. Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri (Muntholi'ah, 2002 : 29).

Menurut Burns (1993 : 37), aspek dasar konsep diri secara global dibedakan menjadi dua yaitu a) I (aku), diri sebagai pengenalan/proses/pelaku, dan b) Me (aku) atau diri sebagai dikenal yang dapat termasuk pula bermacam-macam sub diri misalnya fisik, sosial, orang lain, dan cita-cita.

Song dan Hattie (1982 : 42) mengemukakan pendapat bahwa konsep diri mempunyai beberapa aspek yaitu a) Aspek konsep diri akademis dan b) Aspek konsep diri non akademis. Ahli lain yaitu Berzonsky membagi konsep diri menjadi beberapa aspek antara lain; a) aspek fisik, b) aspek social, c) aspek moral, d) aspek psikis. Sementara itu, Fitts dalam Nashori (2000 : 31) menyatakan bahwa ada lima aspek kategori umum dalam konsep diri yaitu; a) Aspek konsep diri fisik, b) Aspek konsep diri moral etik, c) Aspek konsep diri pribadi, d) Aspek

konsep diri keluarga, dan e) Aspek konsep diri sosial. Selanjutnya akan dijelaskan tentang aspek-aspek konsep diri.

Pertama, konsep diri fisik. Konsep diri fisik berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian remaja terhadap fisiknya sendiri. Individu disebut memiliki konsep diri fisik yang positif apabila ia memandang secara positif penampilannya, kondisi kesehatan, kulitnya, ketampanan atau kecantikan, serta ukuran tubuh yang ideal. Individu dipandang memiliki konsep diri negatif bila memandang secara negatif hal-hal yang di atas.

Kedua, konsep diri pribadi. Konsep diri pribadi berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian remaja terhadap pribadinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri pribadi positif bila memandang dirinya sebagai orang yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya, ia digolongkan memiliki konsep diri negatif bila ia memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimistis, tidak mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai macam kekurangan.

Ketiga, konsep diri sosial. Konsep diri sosial berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian remaja terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Seseorang digolongkan

memiliki konsep diri sosial bila memandang dirinya sebagai orang yang berminat pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain, memperhatikan kepentingan orang lain, aktif dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, ia digolongkan memiliki konsep diri sosial negatif bila ia memandang dirinya sebagai orang yang acuh tak acuh terhadap orang lain, tidak mau peduli dengan perasaan orang lain, sulit berakrab-akrab dengan orang lain, tidak memberi perhatian terhadap orang lain, tidak aktif dalam kegiatan sosial.

Keempat, konsep diri moral etik. Konsep diri moral etik berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian remaja terhadap moralitas diri sendiri. Konsep diri moral etik berkaitan dengan nilai dan prinsip yang berarti memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri moral etik positif bila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral. Sebaliknya, ia digolongkan memiliki konsep diri negatif bila ia memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang seharusnya diikutinya.

Kelima, konsep diri keluarga. Konsep diri keluarga berarti pandangan, pikiran, dan penilaian mahasiswa terhadap keluarganya sendiri. Konsep diri keluarga berkaitan dengan keberadaan diri seseorang dalam keluarga. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri keluarga

bila memandang diri mencintai dan dicintai oleh keluarga, bahagia bersama keluarga, bangga dengan keluarga, banyak mendapat bantuan dan dorongan dari keluarga. Sebaliknya, ia digolongkan memiliki konsep diri keluarga negatif bila ia memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan akademis cukup, tidak nyaman di sekolah, bukan orang yang tekun dan rajin, serta tidak menghargai guru dan pelajaran.

2.1.3 Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang guna mempertahankan keselarasan batin, mengatasi konflik yang ada pada dirinya, dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatkan, karena itu konsep diri diperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan dan pegangan hidup tuntunan kebutuhan (Muntholi'ah, 2002 : 33).

Konsep diri seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Selain itu konsep diri dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus (Nashori, 2000 : 28).

Konsep diri seseorang pada masa kanak-kanak biasanya berbeda dengan konsep diri yang dimiliki ketika memasuki masa usia remaja. Konsep diri seorang anak bersifat tidak realistis, tetapi kemudian konsep

diri yang tidak realistis itu berganti dengan konsep diri yang baru sejalan dengan penemuan tentang dirinya atau pengalaman pada usia selanjutnya.

Rosenbelg dalam Rahmawati (2000 : 5) menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi kekacauan konsep diri individu. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan kognitif pada masa remaja. Menurut Mussen juga dalam Rahmawati (2000 : 5), perkembangan kognitif remaja tidak hanya tercermin dalam sikap dan nilai terhadap orang tua maupun masyarakat, tetapi juga terjadi pada dirinya sendiri dan karakteristik kepribadiannya.

Konsep diri berkembang berdasarkan hubungan anak dengan orang lain, misalnya dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain. Berdasarkan proses pembentukannya Hurlock (1979 : 51) membagi konsep diri menjadi primer dan sekunder. Konsep diri primer dibentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah berhubungan dengan anggota-anggota keluarga yang lain seperti orang tua, dan saudara-saudaranya. Sementara itu konsep diri sekunder terbentuk seiring dengan bertambahnya hubungan anak di luar rumah, maka anak memerlukan konsep diri orang lain terhadap dirinya sendiri.

Flinberg seperti dikutip Safarino dalam Muntholi'ah (2002 : 28) menjelaskan bahwa keluarga dan teman sebaya memberikan sifat-sifat dasar sosial dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang. Hal senada juga diungkapkan Gabriel Marce dalam Rahmat

(1996, 100-101) selanjutnya ia menjelaskan bahwa seseorang dapat mengenal diri pribadinya melalui orang lain. Jadi perkembangan konsep diri merupakan penciptaan sosial, hasil belajar kita melalui hubungan dengan orang lain.

Menurut Fuad Nashori (2000 : 29), menjelaskan bahwa konsep diri berkembang melalui proses, pada umumnya individu mengobservasi fungsi dirinya, selanjutnya individu menerima umpan balik tentang siapa dirinya dari orang lain. Individu juga dapat melihat siapa dirinya dengan melakukan perbandingan dengan orang lain. Orang lain yang dimaksud dan yang akan menumbuhkan tanda pada konsep diri individu adalah orang tuanya, kawan sebaya, dan masyarakat. Sikap dan respon orang tua, teman sebaya, dan lingkungan akan menjadi informasi bagi individu yang bersangkutan untuk menilai siapa dirinya.

Seringkali dari kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berfikir yang tidak-tidak terhadap sesuatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun dengan sikap yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan yang lebih positif. Dari hal ini, tentunya dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak terbentuk dan berkembang dengan sendirinya, melainkan didukung oleh adanya interaksi individu dengan orang lain juga dengan lingkungannya.

2.1.4 Klasifikasi Konsep Diri

Konsep diri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Muntholi'ah, 2002 : 41).

Meskipun dalam realita sangat sulit menemukan orang yang benar-benar memiliki konsep diri positif seutuhnya dalam setiap aspek kehidupan. Konsep diri yang positif itu sendiri biasanya dapat menambah kemampuan seseorang untuk mengasihi dan dikasihi (Hensley, 1997 : 5). Sehingga seseorang tersebut bergaul dengan orang lain dengan sikap terbuka, jujur dan memberikan rasa kasih yang tulus, serta dapat melayani orang lain tanpa terhalang oleh kebutuhan pribadinya/rasa tidak aman.

Namun demikian, Brooks dalam Muntholi'ah (2002 : 41) mengemukakan bahwa ciri-ciri konsep diri positif yang dimiliki oleh seseorang tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b. Ia merasa setara dengan orang lain.
- c. Ia menerima tanpa rasa malu.
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak dapat seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Brooks (2002 : 41) juga menyatakan mengenai ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif dapat digambarkan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ia peka pada kritik, orang sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini koreksi seringkali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- b. Responsif sekali terhadap pujian walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian. Ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian karena dianggap sebagai cara untuk menaikkan harga dirinya.
- c. Sikap hiperkritis, ia cenderung selalu mengeluh, mencela, meremehkan orang lain, tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan/pengakuan pada orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan, memandang orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, ia tidak akan pernah mempermasalahkannya dirinya, dan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Sementara menurut Arifin (1976 :126), konsep diri disebabkan oleh tiga faktor, yaitu :

- a. Dorongan nafsu yang berlebihan.
- b. Personality traits dari seseorang yang tidak dapat menilai/menafsirkan tingkah lakunya secara tepat.
- c. Pandangan negatif terhadap diri sendiri.

Menurut pendapat Burns (1993 : 334), bahwa seseorang yang merasa dirinya termasuk orang yang memiliki konsep diri positif berarti juga memiliki konsep diri yang sehat, mempunyai harga diri, orang yang berkompetensi, dirinya cukup memadai, dan dirinya cukup mempunyai rasa percaya diri sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif seseorang tersebut akan berperasaan interioritas, tidak memadai, penuh kegagalan, tidak berharga dan tidak merasa aman. Akibatnya ia sangat peka terhadap kritik, dia memiliki sifat hiperkritis, merasa takut gagal dan menumpahkan kesalahan kepada orang lain, sering merespon sanjungan terhadap dirinya secara berlebihan dan memiliki sifat suka menyendiri, malu-malu dan tidak minat pada persaingan.

Selain itu menurut Jacinta (2002 : 1) bahwa seseorang yang memiliki konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung

bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau orang lain.

Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Sedangkan konsep diri menurut Roger sebagaimana dikutip oleh Bastaman (2001 : 123-124) dibagi menjadi dua, konsep diri aktual dan konsep diri ideal. Konsep diri aktual adalah "gambaran seseorang mengenai dirinya pada saat sekarang, sedangkan konsep diri ideal adalah gambaran seseorang mengenai dirinya seperti yang diidam-idamkannya".

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, klasifikasi konsep diri yang dipakai dalam penelitian ini secara substantif memakai pendapat Roger, yaitu konsep diri diklasifikasikan menjadi dua yang terdiri dari

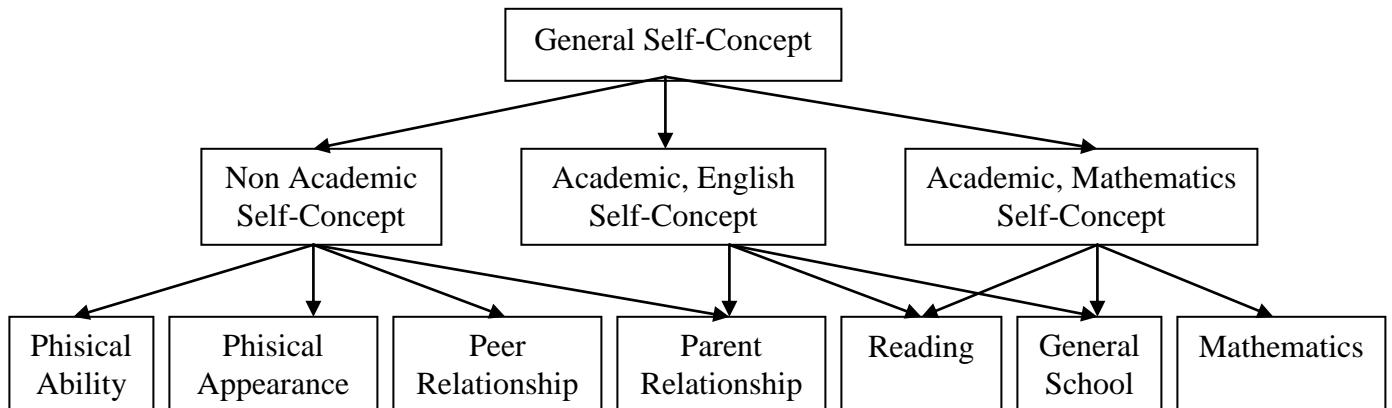
konsep diri aktual dan konsep diri ideal. Namun dalam aplikasinya, klasifikasi konsep diri yang diterapkan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Brooks di muka yaitu tentang ciri-ciri konsep diri yang positif.

2.1.5 Struktur Konsep Diri

Konsep diri oleh Marsh dalam Muntholi'ah (2002 : 30) diklasifikasikan menjadi konsep diri umum (*general self concept*), kemudian dalam spesifikasinya terdiri dari non academic self concept yang di dalamnya memuat unsur konsep diri terhadap kemampuan fisik (*physical ability*), konsep diri tentang penampilan diri (*physical appearance*), dan konsep diri tentang hubungan dengan rekan sebaya (*peer relationship*), dan konsep diri terhadap hubungan dengan orang tua (keluarga) (*parent relationship*). Kemudian *academic english self concept* di dalamnya memuat unsur konsep diri terhadap hubungan dengan orang tua (keluarga) (*parent relationship*), konsep diri tentang bahasa (*reading*), dan konsep diri tentang sekolah umum (*general school*). Sedangkan *self concept in mathematic* di dalamnya memuat unsur konsep diri tentang bahasa (*reading*), dan konsep diri tentang sekolah umum (*general school*), dan, konsep diri tentang matematika (*mathematics*).

Konsep diri sebagaimana disebutkan oleh Marsh di atas yaitu konsep diri yang diklasifikasikan menjadi konsep diri umum merupakan

bentuk penjelasan dari struktur konsep diri. Struktur konsep diri sebagaimana dimaksud Marsh dalam Muntholi'ah (2002 : 32-33) ini dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1
Struktur Konsep Diri Menurut Marsh

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah keadaan jasmani atau fisik, perkembangan psikologis, peranan keluarga, dan lingkungan soaial budaya (Muntholi'ah, 2002 : 41).

Sedangkan dalam pandangan Burns (1993 : 122), faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri terdiri dari hal berikut :

- a. Harga diri yang didefinisikan sebagai nilai penting pada diri sendiri dibandingkan dengan orang lain.
- b. Kekuasaan, yang berkaitan dengan superioritas dan interiori nilai sama derajatnya dengan orang lain.

- c. Individualisasi, yang didefinisikan sebagai derajat di mana seseorang membedakan dirinya dari teman-teman sebayanya (orang lain).
- d. Identifikasi, yang merupakan identifikasi diri terhadap orang-orang khusus lainnya, diidentifikasikan sebagai penempatan diri tersebut di dalam sebuah kategori “kita” terhadap orang lain.
- e. Ketergantungan sosial, yang merupakan derajat di mana seseorang mempersiapkan dirinya sebagai sebuah bagian dari sekelompok orang lain.
- f. Sentralitas, yang merupakan derajat di mana seseorang mengambil suatu orientasi ke dalam, dan orientasi keluar dari dirinya.
- g. Kompleksitas, yang merupakan derajat diferensiasi dari konsep diri

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah pengalaman awal, pengaruh budaya, ciri-ciri fisik, daya tarik, intelegensi, emosi kegagalan dan keberhasilan, nama, lembaga sosial, pengaruh sekolah, pengaruh keluarga dan tingkat penyesuaian.

2.2 Penyesuaian Diri

2.2.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan, jadi penyesuaian diri ada artinya yang pasif di mana kegiatan ditentukan oleh

lingkungan dan ada artinya yang aktif di mana kegiatanlah yang akan mempengaruhi lingkungan (Gerungan, 1996 : 55).

Menurut Sayekti (1994 : 93) Penyesuaian diri adalah kemampuan individu berusaha merespon berbagai kondisi dalam proses belajar, bergaul dengan teman untuk menuju terciptanya keselarasan.

Bagi tipe sosial kultur masyarakat Indonesia, penyesuaian diri dan sosial individu, khusus dalam pembahasan ini sementara ditekankan dalam lingkup kelompok teman sebaya. Alasan pokoknya dalam hal ini adalah bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Terhadap hal-hal tersebut individu dituntut memiliki kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dan sosial dalam kelompok teman sebaya merupakan suatu proses yang besar pengaruhnya bagi pembentukan individu yang matang dan dewasa.

Menurut ahli lain seperti Willis (2004 : 11), Penyesuaian diri berarti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan. Penyesuaian diri terhadap diri sendiri adalah menerima keadaan diri sendiri sebagaimana adanya, dan apabila diketahui kekurangannya akan berusaha untuk memperbaiki dan jika diketahui kelebihanannya, maka berusaha untuk mengembangkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta keselarasan antara kebutuhan pribadi dengan tuntutan lingkungan sehingga anak mencapai kondisi pribadi seimbang atau normal.

2.2.2 Aspek Penyesuaian Diri

Seperti telah diuraikan di depan bahwa antara individu dan lingkungan akan terjadi interaksi yang berakibat individu tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut, di bawah ini penulis paparkan mengenai beberapa aspek dari penyesuaian diri.

Menurut Gerungan (1996 : 63) aspek penyesuaian diri terdiri dari :

a) menunjukkan usaha yang baik dalam mereaksi berbagai kondisi yang muncul dan dihadapi di lingkungan sekitarnya, b) mempunyai kemampuan yang baik dalam mereaksi berbagai kondisi yang muncul dan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya.

Dalam aspek-aspek tersebut di atas, tidak kalah pentingnya individu perlu belajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang dimulai dari kelompok sosialnya. Hal ini perlu dilakukan karena individu yang pada akhirnya nanti harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lebih luas. Kelompok-kelompok sosial tersebut dikategorikan menjadi lima. Di mana kelima kelompok sosial tersebut

dapat dijadikan latihan bagi individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan atau masyarakat yang lebih luas : kelompok sosial tersebut adalah : a) kelompok “*Chum*” (sahabat karib) yaitu kelompok yang anggotanya terdiri dari 2-3 orang remaja dengan jenis kelamin sama dan memiliki kemauan dan minat yang hampir mirip, b) kelompok “*Clinguis*” (komplotan sahabat) yaitu kelompok yang anggotanya 5-6 remaja, c) kelompok “*Crowds*” (kelompok banyak remaja) yaitu kelompok yang anggotanya lebih dari sepuluh orang, d) kelompok yang diorganisir yaitu kelompok sosial yang sengaja dibentuk yayasan atau lembaga, e) kelompok “*Gangs*” yaitu kelompok yang terbentuk dengan sendirinya dan biasanya berkonotasi negatif.

Dari kelompok-kelompok tersebut remaja atau individu akan dapat melatih dirinya sendiri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pada saatnya nanti individu tersebut dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Selain itu, menurut Pujosuwarno (1994 : 93) berpendapat bahwa dalam menyesuaikan diri antara individu yang satu dengan individu yang lainnya berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat, adapun hal-hal yang berperan dalam penyesuaian diri individu antara lain : a) membuka diri yaitu individu dapat membuka dengan individu lain, b) membangun kepercayaan yaitu individu harus dapat berusaha membangun kepercayaan dengan individu lain, c) berkomunikasi secara verbal yaitu individu dapat

berkomunikasi dengan individu-individu di lingkungan sekitarnya, d) mengungkapkan perasaan yaitu individu bersedia dengan terbuka mau mengungkapkan perasaan tanpa merasa curiga terhadap individu yang lain, e) saling menerima dan mendukung yaitu individu harus saling menerima dan mendukung segala kekurangan dan kelebihan dari individu yang lainnya, f) menghindari konflik dalam hubungan antar pribadi yaitu individu dapat atau sebisa mungkin dapat menghindari perselisihan atau konflik dengan teman sebayanya atau dengan orang lainnya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa remaja. Di antara para remaja terdapat jalinan yang kuat dalam ikatan perasaan. Pada kelompok teman sebaya itu pertama kalinya remaja menerangkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Bahkan norma, nilai, dan simbol antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya seringkali berbeda.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman dalam kelompok mereka, di samping adanya pengaruh kuat dari orang tua mereka.

Disepakati oleh para ahli bahwa dalam masa remaja ini terjadi perubahan-perubahan yang menyangkut: a) tingkah laku yang ribut mengarah pada tingkah laku tenang, b) keaktifan pada banyak ragam kegiatan berubah pada sedikit kegiatan tetapi mendalam, c) penyesuaian diri pada kelompok besar mengarah pada penyesuaian diri pada kelompok kecil, d) pemilihan teman bergaul, e) pergaulan akrab dengan teman berjenis kelamin.

Dari penjelasan di atas, di bawah ini penulis kemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu. Faktor tersebut menurut Pujosuwarno (1994 : 93) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain : a) Faktor Hereditas, b) Faktor Kehidupan Keluarga, c) Faktor Kehidupan Sekolah, d) Faktor Kehidupan Sosial Budaya.

Dalam penyesuaian diri antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Istilah remaja tidak bisa dilepaskan dengan suatu masa dalam perkembangan manusia sehingga untuk memperoleh pengertian tentang remaja dititikberatkan dari segi usia manusia. Menurut Daradjat (2005 :

82) remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Pada masa ini paling banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, pikiran, perasaan, dan sosial.

Pada masa remaja menurut Daradjat (2005 : 141), dibagi menjadi dua tingkatan yaitu, masa remaja pertama antara umur 13-16 tahun dan masa remaja akhir antara umur 17-21. Sedangkan menurut Sujanto (1995 : 128) masa remaja dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu yaitu masa remaja awal (12-14 tahun), masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti masa remaja yang berumur antara 13-16 tahun.

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam (Sarwono, 1998 : 9) memberikan definisi tentang remaja yang dikemukakan tiga kriteria, diantaranya :

- a) Individu berkembang dan saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dan kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri :

Jelas sudah bahwa masa transisi dan periode anak-anak ke dewasa. Secara psikologis, kedewasaan itu mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut :

- a) Pemekaran diri sendiri (*extension of the self*) ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri. Perasaan egoisme (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Selain itu, kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya, untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang yang dicintainya menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian dewasa. Ciri lain adalah berkembangnya ego ideal berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan wujud ego (diri sendiri) di masa depan.
- b) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara obyektif (*self objectivication*) ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self instinght*) dan kemampuan untuk menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran. Ia tidak mudah marah bila dikritik. Pada saat-saat yang diperlukan, ia dapat melepaskan diri dan dirinya sebagai orang luar.
- c) Memiliki falsafah hidup tertentu (untuk *philosophy of life*). Hal ini dapat dilakukan tanpa perlu merumuskannya dan mengucapkannya

dalam kata-kata. Orang-orang yang sudah dewasa tahu dengan tepat tempatnya dalam rangka susunan objek-objek lain di dunia. Ia tahu kedudukannya dalam masyarakat. Ia paham bagaimana harusnya ia bertingkah laku dalam kedudukan tersebut, dan ia berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri. Orang seperti ini tidak lagi mudah terpengaruh dan pendapat-pendapat serta sikap-sikapnya cukup jelas dan tegas.

2.3.2 Ciri-ciri Remaja

Menurut Zulkifi (2005 : 65) ada beberapa ciri-ciri remaja, di antaranya ialah :

- a) Pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- b) Perkembangan seksual. Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya; alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi pertama,

yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

- c) Emosi yang meluap-luap. Keadaan emosi remaja masih labil karena hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali kalau sedang senang-senangannya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.
- d) Mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tua.
- e) Menarik perhatian lingkungan. Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia akan melaksanakannya dengan baik. Bila tidak diberi peran, ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila

perlu melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

- f) Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Seringkali remaja merasa kalau di rumah orang tua atau saudara-saudaranya tidak mengerti akan dirinya dan terkadang remaja merasa tidak ada yang dimengerti apa yang dirasakan. Dalam hal ini remaja lebih menyenangi sebuah kelompok, karena dalam kelompok itu remaja biasanya bisa melampiaskan perasaan tertekan yang selama ini dirasakannya.

2.4 Bimbingan dan Konseling Islam

2.4.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian bimbingan dan konseling Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti (1999 : 100) dalam Buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Amti, 1999 : 100). Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno dan Amti, 1999 : 101).

Adapun pengertian bimbingan Islam dan konseling Islam, sebagaimana yang dikemukakan Musnawar (1992 : 5) dalam buku Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut :

Pengertian bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Mugnawar, 1992 : 5).

Adapun konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu akan menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001 : 4).

Bimbingan konseling Islam yang dapat diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) yang mengalami penyimpangan

perkembangan fitrah beragama, dengan mengembangkan potensi akal pikiran kepribadiannya, keimanan dan keyakinan yang dimilikinya, sehingga klien dapat menanggulangi problematika hidup secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW, demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mustahidin, 2004 : 57).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu baik yang mengalami permasalahan ataupun tidak dengan cara mengembangkan potensi fitrah yang dimilikinya, agar senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dengan cara yang mandiri individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya serta mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

2.4.2 Konsep Manusia Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karenanya pandangan mengenai manusia, atau pandangan mengenai hakekat manusia, akan menentukan dan menjadi operasional bimbingan dan konseling Islam, sebab pandangan mengenai hakekat manusia itu akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan dan konseling tersebut (Faqih, 2001 : 6).

Manusia berdasarkan fitrah kemanusiaannya dipahami sebagai makhluk yang terdiri dari berbagai dimensi. Dimensi-dimensi tersebut

adalah dimensi individual, sosial, kesusilaan dan keberagamaan (Hidayanti, 2004 : 30-33).

Sementara itu Faqih (2001 : 35) menggambarkan manusia sebagai makhluk yang mempunyai berbagai unsur, yaitu jasmaniah (biologis), psikologis atau mental (ruhaniah), makhluk individual, sosial, berbudaya dan beragama. Dimensi jasmaniah manusia memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, seperti : makan, minum, menghirup udara, berpakaian, bertempat tinggal dan lain sebagainya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilakukan manusia selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah, bisa pula sebaliknya. Penyimpangan dan ketentuan serta petunjuk Allah ini dapat dilakukan manusia secara sadar maupun tidak.

Ditinjau dari dimensi individual dipahami sebagai makhluk yang diberikan kekurangan ataupun kelebihan yang berbeda-beda. Mereka dikaruniai kepribadian yang unik, berbeda dengan yang lainnya. Dalam teori konseling memberikan tempat yang istimewa bagi dimensi individualitas. Kepribadian dipahami sebagai suatu sistem sifat dan faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, seperti kecakapan, minat dan bakat (Hidayanti, 2004 : 31).

Dalam mengembangkan dimensi individual dan dimensi sosial individu memerlukan suatu sistem atau aturan agar keduanya mampu berjalan secara seimbang dan dimanifestasikan dalam bentuk norma dan

etika. Norma-norma dan etika tersebut merupakan wujud dari dimensi kesusilaan dapat berkembang secara optimal, individu dapat mencapai derajat dan taraf kebudayaan tertinggi sehingga mampu menguasai teknologi yang tercanggih sekalipun (Prayitno, 1998 : 17).

Ditinjau dari fitrah penciptaannya, individu selain sebagai makhluk individu dan sosial, dia juga makhluk beragama atau bertuhan. Dia bertugas untuk menjadi hamba Allah dan mengabdikan kepada Allah.

Dari konsep manusia tersebut, dapat kita lihat bahwa manusia memiliki berbagai dimensi, yaitu : Jasmaniah, ruhaniah, individual, sosial, kesusilaan dan dimensi religius. Mengingat berbagai unsur seperti itu maka diperlukan suatu upaya untuk menjaga agar individu tetap menuju ke arah bahagia, sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, menuju citranya yang terbaik, yaitu makhluk yang sempurna, bahagian di dunia dan akhirat.

2.4.3 Klien

Konselor diartikan (Arifin, 1976: 35) orang yang memberikan bantuan bimbingan kepada orang lain (*client*) yaitu untuk membantu memecahkan masalahnya, secara sistematis menurut profesionalisme keilmuan pada bidang bimbingan dan konseling yang dimiliki konselor.

Klien (*client*) diartikan sebagai obyek bimbingan (Arifin, 1976: 83). Dalam hal ini adalah manusia yang sedang berkembang jasmaniah dan rohaniyahnya, yang sedang mengalami problema-problema dalam berbagai aspek kehidupan.

Peran konselor terhadap klien demikian besar, sebab posisi konselor adalah berada pada sisi yang aktif sebagai subyek yang membimbing, sedangkan klien berada pada posisi yang pasif sebagai obyek yang dibimbing. Sehingga dalam implementasinya, konselor menempati posisi sebagai da'i (subyek dakwah), sedangkan klien menempati posisi sebagai mad'u (obyek dakwah).

Pada pelayanan konseling, tugas yang dijalankan adalah melayani individu-individu (*client*) yang sedang dalam proses mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang sedang dijalaninya. Dengan iklim pendekatan konselor kepada client yang lebih familier (kekeluargaan) maka suasana kondusif lebih terjamin dalam rangka mencapai tujuan konseling yang dimaksudkan.

Dalam hal konseling agama (Bimbingan Konseling Islam) arah dan tujuannya lebih difokuskan pada (a) penjiwaan agama dalam kegiatan client untuk memecahkan problema yang sedang dihadapinya, (b) mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamalan agama client. Dalam hal ini maka bimbingan dan konseling Islam lebih bersifat persuatif dan simulatif terhadap timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama.

Dengan demikian, pola nilai moral dan spiritual keagamaan sangat diutamakan dalam rangka mencapai keberhasilan konseling Islam yang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehingga jelas sekali posisi dan peran yang harus dijalankan bagi seorang konselor agama terhadap kliennya.

2.4.4 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam sifatnya hanya merupakan bantuan saja sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (klien) yang bersangkutan. Secara garis besar, tujuan BKI dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Arifin (1976:29), Bimbingan Konseling Islam mempunyai dua tujuan :

- a) Bimbingan dan konseling Islam dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.
- b) Bimbingan dan konseling Islam yang ditujukan kepada si terbimbing (*client*) untuk membantu agar supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran Islam. Dalam hal ini konselor bertindak sebagai pendidik agama yang pendekatannya secara individual terhadap si terbimbing (*client*). Namun demikian harus ditekankan bahwa dalam bimbingan dan konseling tidak boleh

ada unsur paksaan atau desakan, melainkan sebaliknya perlu ditumbuhkan pada diri terbimbing (*client*) kemampuan *self directif* (pengarahan terhadap dirinya sendiri) kepada hal-hal yang dibimbing/dinasehatkan kepadanya.

Selain itu menurut Faqih (2001 : 36), tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam adalah :

- a) Membantu individu agar terhindar dari masalahnya.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik/yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Dalam memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling Islam tersebut diatas, dapatlah dirumuskan fungsi bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut :

- a) Fungsi *preventif* : yakni membantu individu menjaga/mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi *kuratif* atau korektif : yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi *preservatif* : yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*instate of god*)

- d) Fungsi *developmental* atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. (Faqih, 2001 : 37).
- e) Fungsi *rehabilitatif* atau remedial yaitu membantu individu untuk menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental dan membantu untuk mengatasi gangguan emosional.
- f) Fungsi *edukatif* atau pendidikan: yaitu membantu individu meningkatkan ketrampilan dalam hidup, mengidentifikasi masalah, meningkatkan kemampuan menghadapi kondisi dalam kehidupan dan untuk keperluan jangka pendek.

2.4.5 Hubungan Antara Konsep Diri, Penyesuaian Diri Dan Bimbingan Konseling Islam

Pada diri setiap individu terdapat dorongan untuk maju atau dorongan untuk mengejar perkembangan yang lebih lanjut dan meningkat, yang pada akhirnya mencapai aktualisasi diri, yaitu pribadi yang dalam taraf optimal.

Menurut ajaran Islam, manusia diberi kebebasan untuk sadar dan aktif melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan diri. Menurut Al Ghozali dalam Bustaman (1995 : 85) peningkatan diri pada hakikatnya

adalah perbaikan akhlak dalam artian menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji dan sekaligus menghilangkan sifat-sifat tercela pada diri seseorang melalui proses pembiasaan yang dilakukan dengan usaha meniru dan meneladani perbuatan-perbuatan baik dari orang-orang yang dikagumi.

Menurut Nashori (2000 : 30) upaya peningkatan diri juga dapat dilakukan dengan memupuk konsep diri pada diri individu. Dengan konsep diri yang positif, maka individu juga akan mampu menghargai dirinya sendiri, mengevaluasi dirinya sendiri, menyadari kekurangan dan kelebihan untuk dipergunakan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta berjuang demi mencapai apa yang diinginkannya terutama demi kebahagiaan dan keberhasilannya di masa mendatang.

Pandangan di atas sejalan dengan pendapat Rahmat (2000 : 102), bahwa bila individu mempunyai konsep diri yang positif maka ia tidak akan mengalami hambatan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dengan memiliki konsep diri yang positif, maka ia juga akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri sendiri, mampu melihat diri sendiri secara realitas, dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan akan mengarah pada penyesuaian sosial yang baik.

Konsep diri yang dimiliki remaja, baik positif maupun negatif sangat berperan dalam menyesuaikan diri baik di lingkungan keluarga, masyarakat atau sekolah. Bila seorang remaja memiliki konsep diri yang rendah (negatif), maka ia akan peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis dan cenderung merasa tidak disenangi orang lain/teman

sebayanya dan hal ini akan membuat mereka sulit menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya bila seorang remaja memiliki konsep diri yang positif, mereka akan mampu mengatasi masalahnya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya karena dia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disukainya dan berusaha mengubahnya dan ini akan membuat diri remaja mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya.

Senada dengan pandangan di atas, Partosuwido (1993 : 40) mengungkapkan bahwa konsep diri memberi sumbangan yang besar pada keberhasilan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun, bila individu mempunyai konsep diri yang negatif, ia akan sulit untuk menerima diri apa adanya ini akan mengakibatkan ia sulit bergaul dengan orang lain dan hal ini akan membuat individu sulit untuk menyesuaikan diri.

Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi biasanya akan selalu berusaha untuk bertingkah laku lebih baik di keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Kemampuan menyesuaikan diri adalah kemampuan remaja berusaha mereaksi berbagai kondisi dalam proses belajar, bergaul dengan teman untuk menuju terciptanya keselarasan antara kebutuhan

pribadi dengan tuntutan lingkungan, sehingga remaja mencapai kondisi seimbang atau normal.

Konsep diri memang memegang kunci dan peranan yang sangat besar pada diri seseorang dalam menentukan dan mengaplikasikan perilakunya sehari-hari. Baik buruknya suatu perilaku pun tergantung pada konsep diri yang ada. Dan semakin baik konsep diri yang dimiliki dengan sendirinya akan semakin baik pula perilaku yang akan ditunjukkan dan ini membuat remaja mudah untuk menyesuaikan diri di manapun ia berada.

Pemahaman keilmuan mengenai konsep diri ini demikian penting karena keadaan kepribadian seseorang itu tidak akan selalu stabil. Bahkan oleh Quthub (1973 : 19) dikatakan :

ان النفس لاتستقيم دائما الى النهج ولا تقدير دائما على مواجهة
الصعاب

“Sebenarnya kepribadian itu tidak akan selalu berada pada jalan yang lurus, dan tidak dapat pula selalu diarahkan pada jalan yang benar”.

Kepribadian sangat berpengaruh pada tingkah laku seseorang. Bila seseorang remaja mempunyai kepribadian yang baik, maka ia mempunyai konsep diri yang baik, namun jika ia mempunyai kepribadian yang kurang baik, maka konsep diri yang dimiliki juga kurang baik.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa apresiasi konsep diri harus didasari dengan pengetahuan tentang konsep diri yang benar diharapkan

akan mengarahkan pada perilaku yang baik. Hal ini akan membuat mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri, semakin positif konsep diri individu, maka mudah dalam menyesuaikan diri.

Kaitannya dengan bimbingan Konseling Islam, berangkat dari konsep dasar manusia, bahwa pada dasarnya individu telah dianugerahi berbagai fitrah kemanusiaan dan semua itu harus dikembangkan agar individu mampu mencapai derajat keutuhan sesuatu dengan penciptaannya sebagai makhluk yang sempurna, mulia dan terbaik dibandingkan dengan makhluk lain.

Allah telah menganugerahkan kemampuan pada diri manusia untuk merubah nasibnya. Oleh karena itu, mereka harus bertanggung jawab sendiri atas apa yang diperbuatnya, tentunya dalam mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adz-Dzaky (2002 : 21) mengatakan bahwa Islam mengajarkan manusia pada kehidupan yang progresif dan dinamis. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat membantu individu mewujudkan tujuan hidupnya, terutama dalam memupuk konsep positif tentang diri dengan penyesuaian diri, sehingga mampu untuk mencapai tatapan kehidupan yang lebih baik.

Bimbingan konseling Islam tidak hanya berorientasi pada upaya pemecahan masalah, akan tetapi lebih berorientasi pada pencapaian perwujudan diri sebagai manusia seutuhnya dan mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang sempurna serta selaras dengan perkembangan unsur dirinya (Faqih, 2001 : 35).

Oleh karena itu, Bimbingan Konseling Islam juga melakukan kegiatan yang berupa pemulihan/penyantunan (*curatif-rehabilitatif*), perlindungan (*protective*), pengembangan (*Promotif-development*), dan pencegahan (*preventif*) (Hedarno, 1987 : 63). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

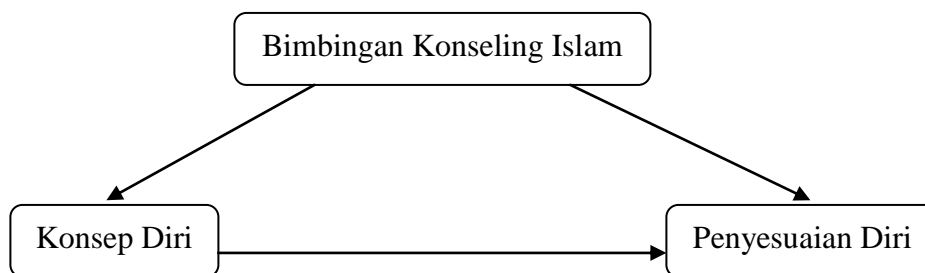
- a) Unsur pemulihan/penyantunan (*curatif rehabilitatif*), dimaksudkan untuk menyembuhkan atau memulihkan suatu gangguan, mengatasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep diri dengan penyesuaian diri.
- b) Unsur Perlindungan (*protective*), dimaksudkan untuk melindungi konsep diri klien mengenai pengembangan diri, ketrampilan, hidup mandiri, hidup bersama dalam lingkungan dan tindakan berbuat baik, agar konsep diri tersebut terarah dengan benar dan akhirnya dapat memposisikan fungsinya dengan konsep diri yang baik, maka akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

- c) Unsur pengembangan (*promotif development*), dimaksudkan untuk mengembangkan konsep diri klien agar klien memiliki konsep diri yang positif dan ini akan membuat klien tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri.
- d) Unsur pencegahan (*preventif*), dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah-masalah konsep diri. Dalam bimbingan konseling ini klien dipersiapkan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam hal konsep diri, sehingga di sini klien akan dapat benar-benar memahami betapa pentingnya konsep diri pada diri individu. Karena dengan memahami dan memiliki konsep diri yang positif maka akan membuat individu tidak mengalami masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Faqih (2001: 36) menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam berupaya membantu individu memahami, mengerti, mengetahui dan mengevaluasi dirinya sendiri. Orientasi ini sangat sesuai dengan pemupukan konsep diri pada individu. Dengan memahami dirinya sendiri, mengenal fitrahnya, maka individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu menghargai dirinya sendiri, sehingga dimungkinkan akan menjauhkan diri dari pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai ajaran agama ataupun norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Di sisi lain, bimbingan konseling Islam juga ditujukan pada perwujudan konsep diri yang benar, ideal dan diaplikasikan untuk pengembangan diri, ketrampilan, hidup mandiri, hidup bersama dalam lingkungan dan berbuat baik dalam rangka upaya pencapaian pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan tuntutan Islam. Hal ini akan memudahkan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling Islam terdiri dari empat fungsi yaitu *preventif*, *kuratif*, *preservatif* dan *developmental*, merupakan salah satu upaya efektif dalam mewujudkan konsep diri yang positif dan dengan mempunyai konsep diri yang positif pula maka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di keluarga, masyarakat, dan sekolah akan lebih mudah. Hubungan antara bimbingan konseling Islam, konsep diri dan penyesuaian diri dapat dipahami secara singkat sebagaimana dalam skema berikut ini :



Gambar 2
Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam, dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri

2.4.6 Perspektif Panti Asuhan

2.4.6.1 Pengertian Panti Asuhan

Dalam pedoman pelaksanaan pelayanan sosial unit pelaksana teknis panti asuhan yang diterbitkan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah (2002 : 3) disebutkan bahwa panti asuhan dalam konsep fungsional adalah tempat pelayanan sosial yang memberikan perlindungan dan pembinaan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar, anak yatim, piatu, yatim piatu, kurang mampu dan terlantar, serta remaja terlantar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, bakat dan kemampuan serta ketrampilan.

Sedangkan dalam konsep sebagai sebuah institusi adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai dengan perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan

sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

2.4.6.2 Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan anak sebagai sarana dan mekanisme pembinaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, yang di dalamnya memuat unsur pemulihan/penyantunan (*curatif-rehabilitatif*), perlindungan (*protective*), pengembangan (*promotif-development*), dan pencegahan (*preventif*).
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan anak.
- c. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang) (Dinas Kesejahteraan Sosial Jateng, 2002 : 6-9).

2.4.6.3 Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan didirikan dengan beberapa tujuan, antara lain :

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak asuh dengan cara membentuk dan membimbing mereka ke arah perkembangan

pribadi yang wajar serta kemampuan ketrampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

- b. Tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan anak adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya (Dinas Kesejahteraan Sosial Jateng, 2002 : 9).

2.4.6.4 Bentuk Pelayanan Di Panti Asuhan

Pelayanan yang terdapat di panti asuhan terdiri dari dua sektor yaitu :

- a. Pelayanan umum, yang terdiri dari :

Pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan perseorangan, pelayanan bimbingan sosial kelompok, pelayanan bimbingan ketrampilan dan jiwa kewiraswastaan pada anak.

- b. Pelayanan pendukung, dengan indikator :

- 1) Pelayanan yang memperkuat penyelenggaraan pelayanan utama antara lain bidang makanan, kebutuhan sandang, perumahan, dan lain-lain.

- 2) Pelayanan pendukung lainnya seperti pendidikan, kesehatan, konsultasi psikologi, bimbingan rohani, bantuan hukum dan lain-lain (Dinas Kesejahteraan Sosial Jateng, 2002 : 14-15).

2.5 Hipotesis

Hipotesa adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". (Suharsini Arikunto, 1992 : 67). Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah "ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja si Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang". Hipotesis tersebut berdasarkan landasan teori, bahwa konsep diri merupakan acuan bagi tingkah laku dan cara penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya.

Seseorang memiliki konsep diri positif maka lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Karena konsep diri merupakan "persepsi gambaran, penilaian secara menyeluruh oleh seseorang terhadap dirinya sendiri".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5).

Menurut Suharsimi (2002: 10), bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya, sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian (juga seringkali disebut metodologi) adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Hadjar, 1996 : 10).

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk

memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis (Sudjana dan Ibrahim, 2001 : 16).

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel konsep diri sebagai variabel dependent dan variabel penyesuaian diri sebagai variabel independent dengan uraian sebagai berikut :

a. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran mental seseorang terhadap dirinya atau pandangan dan perasaan tentang diri sendiri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri (Muntholi'ah, 2002: 33).

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau suatu keadaan dimana individu harus meleburkan diri dengan lingkungan sekitarnya (Gerungan, 1996: 55)

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan tentang operasional variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional

adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

a. Konsep diri

Konsep diri yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri (persepsi diri). Persepsi ini terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

Adapun indikator dari variabel konsep diri adalah :

1. Konsep diri fisik, yaitu pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap fisiknya sendiri.
2. Konsep diri pribadi, yaitu pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap pribadinya sendiri.
3. Konsep diri sosial, yaitu pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap kecenderungan sosial yang ada pada diri sendiri.
4. Konsep diri moral etik, yaitu pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap moralitas sendiri.
5. Konsep diri keluarga, yaitu pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian remaja terhadap akademisnya.
6. Konsep diri akademis, yaitu pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap keluarganya sendiri.

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri ada yang pasif dan ada yang aktif. Penyesuaian diri yang pasif adalah dimana kegiatan individu ditentukan oleh lingkungan sedangkan penyesuaian diri yang aktif adalah dimana individu yang mempengaruhi lingkungan.

Sedangkan indikator dari penyesuaian diri antara lain :

1. Membuka diri yaitu individu dapat membuka diri.
2. Membangun kepercayaan yaitu individu dapat berusaha membangun kepercayaan dengan individu lain.
3. Berkomunikasi secara verbal yaitu individu dapat berkomunikasi dengan individu dilingkungan sekitarnya.
4. Mengungkapkan perasaan yaitu individu bersedia dengan terbuka mau mengungkapkan perasaannya.
5. Menghindari konflik dalam hubungan antar pribadi yaitu, individu sebisa mungkin dapat menghindari perselisihan dengan teman sebaya (Pujosuwarno, 1991: 93)

Sedangkan untuk mengalisis hasil akhir dari penelitian, maka dirumuskan pula tentang definisi bimbingan konseling Islam, yaitu sebagai proses pemberian bantuan kepada individu baik yang mengalami permasalahan ataupun tidak dengan cara

mengembangkan potensi fitrah yang dimilikinya, agar senantiasa selaras dengan perkataan dan petunjuk Allah, sehingga dengan cara yang mandiri individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya serta mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat yang lebih menitik beratkan pada bimbingan konseling Islam.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Data Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara garis besar dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung yaitu apabila suatu data atau keterangan diperoleh secara langsung dari individu yang bersangkutan (Hallen, 2005 : 92). Data ini adalah tentang konsep diri dan penyesuaian diri yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada para remaja yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dahulu dikumpulkan dengan dikaporkan oleh orang luar dari penelitian sendiri. Walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Surachmat, 1995:134). Data ini dapat diperoleh dari buku-

buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini serta data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian. Data sekunder ini digunakan data pelengkap data primer, yang digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

3.3.2 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data ordinal, yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001: 6). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dan penyesuaian diri adalah skala Likert dengan klasifikasi sebagai berikut :

a. Untuk item *favorable*, dengan skor:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat sesuai (SS) | : 4 |
| 2) Sesuai (S) | : 3 |
| 3) Tidak sesuai (TS) | : 2 |
| 4) Sangat Tidak Sesuai (STS) | : 1 |

b. Untuk item *unfavorable*, dengan skor:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat sesuai (SS) | : 1 |
| 2) Sesuai (S) | : 2 |
| 3) Tidak Sesuai (TS) | : 3 |
| 4) Sangat Tidak Sesuai (STS) | : 4 |

Jika responden tidak mengisi angket yang disediakan, maka diberi skor 0 (nol), baik pada item *favorable* maupun untuk *unfavorable*. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam data lapangan adalah data kuantitatif, mengikuti skala interval (Suhartono, 1998 : 76)

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian" (Suharsimi, 2002 : 115), sedangkan sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Suharsimi, 2002: 117). Dalam menentukan lokasi dan sampel Suharsimi berpendapat bahwa: "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya kalau subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak panti asuhan Darul Hadlonah Rembang, dengan jumlah 65 remaja putri, karena populasi yang ada kurang dari 100, maka seluruh remaja putri Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ini menjadi responden penelitian ini. Jadi peneliti hanya menggunakan populasi saja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

3.5.1 Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Hadi, 1991 : 63). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang konsep diri dan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang. Instrumen konsep diri terdiri dari 54 soal, baik berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) maupun pertanyaan negatif (*unfavorable*).

Untuk mengetahui kisi-kisi instrumen konsep diri dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sifat instrumen		Jumlah
		favorable	unfavorable	
Konsep Diri	1. Konsep Diri Fisik	1,13,25,37,49	2,14,16,38,50	9
	2. Konsep Diri Pribadi	3,15,27,39,50	4,16,28,40	9
	3. Konsep Diri Sosial	5,17,29,41,51	6,18,30,42	9
	4. Konsep Diri Moral-Etika	7,19,31,43,44	8,20,32,52	9
	5. Konsep Diri Keluarga	9,21,33,45,53	10,23,34,46	9
	6. Konsep Diri Akademik	11,23,35,47,54	12,24,36,48	9
Jumlah Total		30	24	54

Sedangkan untuk variabel konsep diri, jumlah instrumen adalah 65, baik dalam bentuk *favorable* maupun *unfavorable*. Untuk

mengetahui kisi-kisi instrumen variable penyesuaian diri dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Variabel	Indikator	Sifat instrumen		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Penyesuaian Diri	1. Membuka diri	1,19,21,37,42,	2,20,22,38	10
	2. Membangun kepercayaan	47 3,17,27,31,43,	4,18,28,32	10
	3. Berkomunikasi secara verbal	48	6,16,24,36	10
	4. Perasaan saling menerima dan mendukung	5,15,23,35,45, 49	8,14,30,34	10
	5. Menghindari konflik	7,13,29,33,46, 50 9,11,25,39,41, 44	10,12,26,40	10
Jumlah Total		30	20	50

Sebelum instrumen ini disebarkan kepada responden, instrumen ini diuji dulu validitasnya dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2 Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

fenomena-fenomena yang hendak diselidiki (Hadi, 1991 : 36). Langkah pertama dari observasi ini, peneliti terlebih dahulu mencari data besarnya subyek yang akan diteliti. Kedua, berkaitan dengan kondisi umum para remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mendukung menunjang data penelitian, dan untuk mempermudah penyusunan angket.

3.5.3 Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara, yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap muka dan mendengar secara langsung informasi atau keterangan (Arikunto, 2002 : 132).

Wawancara dilakukan dengan pembimbing dan pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang guna memperoleh data mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, perkembangan Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, dan hal lain yang mendukung perolehan data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mendukung, menunjang data penelitian, dan untuk mempermudah penyusunan angket.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1999 : 234). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Adapun untuk mempermudah analisis, maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Pendahuluan

Sebelum angket digunakan untuk menggali data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket dengan menggunakan program SPSS versi 11.00. Adapun hasil validitas dan reliabilitas instrumen tentang konsep diri dan instrumen tentang penyesuaian diri yang disebarkan kepada remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

Selain melakukan analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis juga mencari rata-rata dan kualitas masing-masing variabel dengan membuat tabel distribusi skor mean dan memuat tabel kualitas variabel.

3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui penggolongan data yang akan mencari pengaruh antara variabel (x) dan variabel (y) yang dicari melalui rumus korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Indeks angka korelasi product moment antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

N = Jumlah Responden

3.6.3 Analisis Lanjut

Selanjutnya dari hasil olahan data, akan dianalisis lebih lanjut dengan mempergunakan metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya dan sesuai dengan fakta yang nampak dalam hal ini tidak hanya berupa penyajian data secara diskriptif melainkan data yang terkumpul diolah dan ditafsirkan (Nawawi dkk, 1996: 73).

Analisis lanjut menginterpretasi hasil analisis kuantitatif faktor dominan yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi serta kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan benar atau salah.

Dalam analisis lanjut ini sekaligus untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga r tabel dengan harga r yang diteliti dengan kemungkinan:

- a. Jika $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5 % dan 1%, maka nilai menunjukkan signifikan dan hipotesis diterima
- b. Jika $r_{xy} < r_t$ pada taraf signifikansi 5 % dan 1%, maka nilai menunjukkan non signifikan dan hipotesis ditolak.

BAB IV
GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
REMBANG

Dalam gambaran umum objek penelitian, penulis membaginya menjadi dua kriteria, yaitu:

4.1 Data Umum

Pada data umum ini di dalamnya dipaparkan mengenai kondisi keadaan umum panti asuhan Darul Hadlonah Rembang, yang meliputi:

4.1.1 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Allah mentaqdirkan umat manusia dilahirkan di dunia pada hakekatnya mempunyai hak-hak yang sama. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat manusia yang beragama untuk saling tolong menolong di dalam penderitaan dan kekurangan.

Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa macam corak dan ragam tata kehidupan masyarakat, baik ditinjau dari latar belakang, sosial, ekonomi, maupun agama. Di antara tata ragam kehidupan sosial tersebut, ternyata masih banyak masyarakat Islam yang kesejahteraannya cukup memprihatinkan baik di bidang ekonomi ataupun di bidang pendidikan, terutama anak yatim piatu dan anak terlantar.

Melihat kenyataan tersebut, maka para tokoh muslimat NU cabang Rembang bersatu dalam satu wadah organisasi yaitu Yayasan

Kesejahteraan Muslimat NU Rembang yang berdiri pada tanggal 25 Maret 1969 (wawancara dengan Ibu Syafa'atun, pada tanggal 30 Oktober 2006). Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU ini merupakan salah satu wadah pembinaan dan pelayanan dalam penyelenggara panti asuhan anak yatim piatu, dhu'afa, agar mereka dapat berkumpul bersama-sama dengan teman-temannya dan memperoleh perlindungan serta pendidikan.

Keinginan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU untuk mendirikan sebuah panti asuhan semakin besar. Dengan bermodal apa adanya, maka pada tanggal 15 April 1985, maka diresmikanlah Panti Asuhan "Darul Hadlonah" Rembang oleh Bupati KDH Tk. II Rembang, Bp. Suratman, SH.

Meskipun belum memiliki rumah untuk panti asuhan, namun Panti Asuhan tetap diadakan. Dengan menyewa rumah Ibu Nyai Hj. Muslich di Gang Kulit No. 18 Sawahan Rembang, tidak menghalangi remaja dengan latar belakang yang serba kekurangan serta remaja yang tidak punya orang tua untuk bertempat tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah.

Setelah 3 tahun mengontrak, maka pada tanggal 9 Nopember 1988, Yayasan Kesejahteraan NU memberikan sebuah gedung untuk panti asuhan. Dan pindahlah panti asuhan Darul Hadlonah ke gedung baru tersebut yang beralamat di Jalan Kartini Gang Kulit No. 29 Sawahan Rembang. Namun pada tanggal 15 September 2004 Panti

Asuhan Darul Hadlonah ini berpindah tempat lagi di Jalan Kartini Gang Kulit No. 37. Gedung yang semula untuk tempat tinggal panti asuhan telah dibangun gedung aula. Dan yayasan memberi sebuah gedung lagi untuk tempat tinggal panti asuhan.

Dalam perkembangannya, Panti Asuhan Darul Hadlonah ini telah mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena selain mengenyam pendidikan 9 tahun, di panti ini juga dibekali beberapa bekal ketrampilan.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ini adalah :

- a. Membantu memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi anak yatim piatu, yatim, piatu, terlantar dan tidak mamu.
- b. Menyantuni, membina, membimbing dan mendidik anak yatim piatu, yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu agar menjadi anak bertaqwa, bertanggung jawab, mampu hidup layak, dan berperan serta dalam proses pembangunan dan berkepribadian Pancasila (Dok. Darul Hadlonah).

4.1.2 Letak Geografis Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang terletak di kota Rembang, lebih tepatnya yaitu berada di Jalan Kartini Gang Kulit No. 31 Desa Sawahan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Jarak dari jantung kota yaitu Alun-alun Rembang ke Panti Asuhan sekitar ± 2 kilometer. Sedangkan jarak dari Kabupaten ke Panti Asuhan sekitar ± 500 meter.

Batas-batas wilayah Panti Asuhan Darul Hadlonah ini dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jl. Pahlawan
- b. Sebelah Timur : Kampung Leteh
- c. Sebelah Selatan : Kampung Sumberjo
- d. Sebelah Barat : Kampung Sawahan Cina

Kabupaten Rembang itu sendiri terletak di antara beberapa kota yang bersebelahan denganya, yang berjarak ± 35 kilometer ke arah barat kota Pati, dan ± 55 kilometer ke arah Timur dari kota Tuban Kabupaten Tuban, serta ± 35 kilometer arah selatan dari "Kota Mustika", Kabupaten Blora, sedangkan 600 meter utara adalah laut.

Adapun mengenai gambaran secara geografis panti asuhan Darul Hadlonah yang berada di wilayah Kabupaten Rembang ini, dapat dilihat dalam peta sebagaimana terlampir.

4.1.3 Susunan Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Mengenai susunan organisasi yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, dapat digambarkan sebagaimana dalam paparan berikut :

Pimpinan Panti : Ibu Dra. Hj. Ulfah Munawar

Bendahara	: Ibu Hj. Rochayati Faisol, S.Ag
Koordinator Staf TU	: Nn. Raudatul Jannah
Koordinator Staf Penyuluhan	: Ibu Dra. Hj. Nasichah Muslich
Koordinator Staf Bimbingan	: Bpk. Moch. Chazim
Petugas Staf Penyuluhan	: Ibu Syafa'atun Chazim

4.1.4 Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Anak didik panti asuhan Darul Hadlonah dalam tahun 2006 ini tercatat 65 (enam puluh lima) anak yang terdiri dari :

- a. Anak terlantar berjumlah : 10
- b. Anak yatim piatu berjumlah : 40
- c. Anak yatim berjumlah : 15

Adapun pendidikan di luar panti yang diikuti oleh anak-anak panti antara lain :

- a. Sekolah Dasar (SD)
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- c. Madrasah Aliyah (MA)
- d. Madrasah Diniyah An-Nawawiyah

Selain itu ada beberapa kegiatan non formal yang diikuti oleh anak-anak panti asuhan Darul Hadlonah Rembang, diantaranya adalah:

- a. Pendidikan skill berupa menjahit, memasak, merangkai bunga
- b. Pendidikan mental agama berupa mengaji kitab kuning, salah satunya kitab tafsir, baca Al Qur'an, Yasin, tahlil

- c. Pendidikan kesenian berupa al barjanji, Qosidah, Khitobahan

4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan Darul Hadlonah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1
Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang tamu/ruang data	1 lokal
2.	Ruang Assesment/bimbingan konseling	1 lokal
3.	Ruang rapat	1 lokal
4.	Koperasi	1 lokal
5.	Gedung pertemuan	1 lokal
6.	Aula/musholla	1 lokal
7.	Ruang ketrampilan	1 lokal
8.	Ruang makan	1 lokal
9.	Ruang belajar	1 lokal
10.	Kamar ibu asrama	1 lokal
11.	Kamar tidur besar	2 lokal
12.	Perpustakaan	1 lokal

13.	Dapur	1 lokal
14.	Tempat mencuci	1 lokal
15.	Kamar mandi/WC	5 lokal
16.	Ruang kesehatan	1 lokal
17.	Garasi kendaraan roda empat/dua	1 lokal

4.1.6 Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Program bimbingan dan konseling Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang ini diasuh oleh enam orang yaitu :

- a. Bidang kependidikan diasuh oleh Bapak K. Nawawi S
- b. Bidang kekaryaannya diasuh oleh Ibu Masruroh Munib
- c. Bidang sikap dan nilai-nilai diasuh oleh Ibu Hj. Munisah Ridwan
- d. Bidang kesehatan jasmaniah diasuh oleh Bapak Moch. Chazim
- e. Bidang kesehatan rohaniyah diasuh oleh Bapak KH. Wahab Al Chafidz
- f. Bidang pembinaan kepribadian diasuh oleh Ibu Hj. Marfu'ah Nassrullah

4.1.7 Pembimbing Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Beberapa tokoh agama yang ada di sekitar panti asuhan Darul Hadlonah Rembang juga dilibatkan oleh penulis sebagai sumber data.

Adapun tokoh agama tersebut adalah :

- a. Bpk. KH. Wahab Chafidz pengasuh pondok pesantren Al-Irsyal At-Thoriqot Naqsyabandiyah, yang tempat tinggalnya lebih kurang 1000 meter dari lokasi panti.
- b. Ibu Nyai Maryam Masfu'ah pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak, yang tempat tinggalnya lebih kurang 500 meter dari lokasi panti.
- c. Bapk. KH. Mustofa Bisri pengasuh pondok Roudlotut Tholibin yang tempat tinggalnya lebih kurang 300 meter dari lokasi panti.
- d. Ibu Hj. Masykuri, salah satu tokoh agama di Desa Sawahan dengan jarak lebih kurang 100 meter dari panti.
- e. Ibu Hj. Muchsinah Cholil, salah seorang pemerhati masalah sosial dan ibu pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin dengan jarak lebih kurang 500 meter dari lokasi panti.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Upaya Peningkatan Konsep Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Beberapa karakteristik kepribadian yang ditanamkan guna meningkatkan konsep diri pada remaja di panti asuhan Darul Hadlonah Rembang adalah sebagai berikut: (wawancara dengan Ibu Syafa'atun pada tanggal 30 Oktober 2006)

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan bakat, minat, dan kemampuan seperti diberikannya pendidikan kesenian.

- b. Kegiatan dengan pelayanan mediasi terhadap berbagai sumber yang dibutuhkan yaitu meningkatkan ketrampilan para remaja
- c. Pengembangan ketrampilan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan remaja, termasuk di dalamnya pendidikan skill.
- d. Kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan peran serta anak dalam proses bimbingan ketrampilan.
- e. Kegiatan yang menyangkut interaksi jiwa kewiraswastaan pada diri remaja.
- f. Kegiatan dalam bidang kependidikan.
- g. Kegiatan dalam bidang kekaryaan.
- h. Kegiatan dalam bidang sikap dan nilai-nilai.
- i. Kegiatan dalam bidang kesehatan jasmaniyah.
- j. Kegiatan dalam bidang kesehatan rohaniah.
- k. Kegiatan dalam bidang pembinaan kepribadian.

4.2.2 Upaya Peningkatan Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa remaja. Di antara para remaja terdapat jalinan yang kuat dalam ikatan perasaan, karena pada kelompok teman sebaya itu pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman dalam kelompok mereka di samping adanya pengaruh kuat dari keluarga mereka.

Dalam menyesuaikan diri antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu, ada beberapa karakteristik kepribadian yang ditanamkan agar remaja panti asuhan Darul Hadlonah mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya, yaitu :

- a. Membuka diri. Dengan sikap membuka diri yang dilakukan para pengasuh panti pada para remaja panti, membuat para remaja merasa diperhatikan dan ini membuat para remaja tidak merasa dikucilkan karena tidak lagi mempunyai orang tua.
- b. Membangun kepercayaan. Di panti asuhan Darul Hadlonah ini para pengasuh telah membangun kepercayaan dengan remaja di panti.
- c. Berkomunikasi secara verbal yaitu individu dapat berkomunikasi dengan individu di lingkungan sekitarnya.
- d. Saling menerima dan mendukung.
- e. Menghindari konflik dalam hubungan antar pribadi yaitu individu dapat atau sebisa mungkin dapat menghindari perselisihan atau dengan individu yang lain.

4.2.3 Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Pelayanan umum yang diberikan untuk anak panti yaitu:
(wawancara dengan Ibu Syafa'atun pada tanggal 30 Oktober 2006)

a. Bimbingan fisik, berupa :

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat
- 2) Melibatkan anak untuk mengikuti bimbingan fisik yang diselenggarakan oleh panti berupa pendidikan olah raga
- 3) Sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara pemeliharaan kesehatan

b. Bimbingan sosial perseorangan, berupa :

- 1) Pelayanan konseling pada anak (untuk anak yang mengalami gangguan psiko sosial atau reaksi emosional antara lain shock, depresi, ketidakpercayaan diri dan lain-lain), termasuk di dalamnya diberikan pendidikan mental keagamaan.
- 2) Melakukan rujukan kepada lembaga lain yang relevan dengan masalah psiko sosial remaja yang tidak mampu diatasi oleh panti.
- 3) Pelayanan penyembuhan sosial.
- 4) Pelayanan advokasi dan pendampingan.

c. Bimbingan sosial kelompok, berupa :

- 1) Mengoptimalkan relasi anak dengan lingkungan sosial baik lingkungan panti maupun keluarganya melalui bimbingan kelompok.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kelompok penyembuhan atau kelompok tolong-menolong, kelompok rekreasional dan lain-lain yang kesemuanya tidak lain untuk mewujudkan kemampuan psiko sosial anak

d. Pelayanan bimbingan konseling dan mediasi

Program pelayanan bimbingan konseling dan mediasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, diberikan dalam bidang :

- 1) Bidang kependidikan
- 2) Bidang kekaryaan
- 3) Bidang sikap dan nilai-nilai
- 4) Bidang kesehatan jasmaniah
- 5) Bidang kesehatan rohaniah
- 6) Bidang pembinaan kepribadian
- 7) Bidang penyaluran dan penjangkauan

e. Bimbingan ketrampilan dan jiwa kewirausahaan remaja, berupa :

- 1) Pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan bakat, minat, dan kemampuan seperti diberikannya pendidikan kesenian.
- 2) Pelayanan mediasi terhadap berbagai sumber yang dibutuhkan guna peningkatan ketrampilan remaja.

- 3) Pelayanan pengembangan ketrampilan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan anak, termasuk di dalamnya pendidikan skill.
- 4) Memelihara dan meningkatkan peran serta anak dalam proses bimbingan ketrampilan.
- 5) Interaksi jiwa kewiraswastaan pada diri anak.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu di ujicobakan dulu sebagai instrumen angket. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas angket tersebut, baik segi validitas maupun reliabilitasnya. Setelah diketahui bagaimana keadaan sebenarnya dari item tersebut, maka akan diketahui item mana yang baik dan item mana yang sebaiknya dibuang atau diperbaiki.

Langkah-langkah yang dipakai untuk menentukan baik tidaknya item tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 11,00, sehingga diketahui validitas dan reliabilitas instrumen angket konsep diri dan instrumen penyesuaian diri sebelum disebarakan kepada responden.

Dari uji hipotesis validitas dan reliabilitas instrumen konsep diri diketahui, bahwa dari 54 item item konsep diri yang valid dan reliabel berjumlah 29 item, yaitu: 1, 7, 8, 10, 12, 15, 17, 20, 22, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49 dan 52. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 25 item, yaitu: 2, 3, 4, 5, 6, 9,

11, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 30, 33, 35, 42, 44, 50, 51, 53 dan 54.

Sementara itu, dari 50 item item variabel penyesuaian diri yang valid berjumlah 32 item, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 43, 44,45, dan 49. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 18 item, yaitu: 10, 11, 12, 18, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 37, 42, 46, 47, 48, dan 50. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket tentang konsep diri dan penyesuaian diri dengan program SPSS versi 11,00 terlampir.

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen konsep diri dan penyesuaian diri dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

Tabel 5.1

Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

Konsep Diri dan Instrumen Angket Penyesuaian Diri

Instrumen	Kriteria Item	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	Jumlah
Konsep Diri	Valid	1, 7, 8, 10, 12, 15, 17, 20, 22, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52	29
	Invalid	2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 30, 33, 35, 42, 44, 50, 51, 53, 54	25
Jumlah			54

Penyesuaian Diri	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 43, 44,45, 49	32
	Invalid	10, 11, 12, 18, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 37, 42, 46, 47, 48, 50	18
Jumlah			50

5.1.2 Data Hasil Angket tentang Konsep diri

Angket tentang konsep diri berjumlah 29 item yang disebarkan kepada 65 remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang. Untuk menentukan nilai kuantitatif angket tentang konsep diri adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: a, b, c, dan d, dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk item item favorable, sedangkan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk item item yang unfavorable. Jika tidak di jawab (kosong), maka diberi skor 0 (nol). Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2

Data Hasil Angket tentang Konsep diri

Resp.	Kriteria Item	Alternatif Jawaban				Skor				Jumlah	Jumlah Total
		a	b	c	D	4	3	2	1		
R_1	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	91
	Unfavorable	1	4	9	0	1	8	27	0	36	
R_2	Favorable	7	6	2	0	28	18	4	0	50	96

	Unfavorable	0	3	4	7	0	6	12	28	46	
R_3	Favorable	0	14	1	0	0	42	2	0	44	81
	Unfavorable	0	6	7	1	0	12	21	4	37	
R_4	Favorable	3	9	2	1	12	27	4	1	44	76
	Unfavorable	5	2	5	2	5	4	15	8	32	
R_5	Favorable	5	6	4	0	20	18	8	0	46	76
	Unfavorable	6	0	8	0	6	0	24	0	30	
R_6	Favorable	6	8	1	0	24	24	2	0	50	85
	Unfavorable	0	7	7	0	0	14	21	0	35	
R_7	Favorable	6	6	2	1	24	18	4	1	47	85
	Unfavorable	1	6	3	4	1	12	9	16	38	
R_8	Favorable	0	13	1	1	0	39	2	1	42	77
	Unfavorable	1	6	6	1	1	12	18	4	35	
R_9	Favorable	0	9	6	0	0	27	12	0	39	73
	Unfavorable	0	8	6	0	0	16	18	0	34	
R_10	Favorable	2	4	9	0	8	12	18	0	38	70
	Unfavorable	2	6	6	0	2	12	18	0	32	
R_11	Favorable	5	4	4	2	20	12	8	2	42	77
	Unfavorable	2	6	3	3	2	12	9	12	35	
R_12	Favorable	5	9	1	0	20	27	2	0	49	85
	Unfavorable	2	6	2	4	2	12	6	16	36	
R_13	Favorable	9	6	0	0	36	18	0	0	54	91
	Unfavorable	1	6	4	3	1	12	12	12	37	
R_14	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	95
	Unfavorable	1	4	3	6	1	8	9	24	42	
R_15	Favorable	10	4	1	0	40	12	2	0	54	94
	Unfavorable	2	2	6	4	2	4	18	16	40	
R_16	Favorable	8	6	1	0	32	18	2	0	52	91
	Unfavorable	1	4	6	3	1	8	18	12	39	
R_17	Favorable	4	10	1	0	16	30	2	0	48	87
	Unfavorable	1	3	8	2	1	6	24	8	39	
R_18	Favorable	3	10	2	0	12	30	4	0	46	81
	Unfavorable	1	6	6	1	1	12	18	4	35	
R_19	Favorable	6	8	1	0	24	24	2	0	50	92

	Unfavorable	0	3	8	3	0	6	24	12	42	
R_20	Favorable	7	7	1	0	28	21	2	0	51	93
	Unfavorable	0	2	10	2	0	4	30	8	42	
R_21	Favorable	7	7	0	1	28	21	0	1	50	89
	Unfavorable	1	3	8	2	1	6	24	8	39	
R_22	Favorable	6	5	3	1	24	15	6	1	46	87
	Unfavorable	1	3	6	4	1	6	18	16	41	
R_23	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	96
	Unfavorable	2	3	3	6	2	6	9	24	41	
R_24	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	89
	Unfavorable	2	2	10	0	2	4	30	0	36	
R_25	Favorable	5	9	1	0	20	27	2	0	49	86
	Unfavorable	3	1	8	2	3	2	24	8	37	
R_26	Favorable	4	10	1	0	16	30	2	0	48	91
	Unfavorable	1	2	6	5	1	4	18	20	43	
R_27	Favorable	4	10	1	0	16	30	2	0	48	90
	Unfavorable	1	3	5	5	1	6	15	20	42	
R_28	Favorable	1	13	1	0	4	39	2	0	45	86
	Unfavorable	1	4	4	5	1	8	12	20	41	
R_29	Favorable	6	8	1	0	24	24	2	0	50	91
	Unfavorable	1	3	6	4	1	6	18	16	41	
R_30	Favorable	8	5	2	0	32	15	4	0	51	95
	Unfavorable	0	2	8	4	0	4	24	16	44	
R_31	Favorable	9	5	1	0	36	15	2	0	53	96
	Unfavorable	0	1	11	2	0	2	33	8	43	
R_32	Favorable	6	7	2	0	24	21	4	0	49	93
	Unfavorable	0	2	8	4	0	4	24	16	44	
R_33	Favorable	3	11	1	0	12	33	2	0	47	94
	Unfavorable	1	1	4	8	1	2	12	32	47	
R_34	Favorable	3	12	0	0	12	36	0	0	48	93
	Unfavorable	0	2	7	5	0	4	21	20	45	
R_35	Favorable	3	12	0	0	12	36	0	0	48	91
	Unfavorable	1	0	10	3	1	0	30	12	43	
R_36	Favorable	8	6	1	0	32	18	2	0	52	95

	Unfavorable	1	2	6	5	1	4	18	20	43	
R_37	Favorable	6	9	0	0	24	27	0	0	51	96
	Unfavorable	0	1	9	4	0	2	27	16	45	
R_38	Favorable	9	6	0	0	36	18	0	0	54	95
	Unfavorable	1	4	4	5	1	8	12	20	41	
R_39	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	100
	Unfavorable	0	3	5	6	0	6	15	24	45	
R_40	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	96
	Unfavorable	0	1	11	2	0	2	33	8	43	
R_41	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	96
	Unfavorable	0	1	13	0	0	2	39	0	41	
R_42	Favorable	9	6	0	0	36	18	0	0	54	94
	Unfavorable	0	2	12	0	0	4	36	0	40	
R_43	Favorable	6	8	1	0	24	24	2	0	50	96
	Unfavorable	0	2	6	6	0	4	18	24	46	
R_44	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	100
	Unfavorable	0	2	7	5	0	4	21	20	45	
R_45	Favorable	10	3	2	0	40	9	4	0	53	99
	Unfavorable	0	2	6	6	0	4	18	24	46	
R_46	Favorable	5	10	0	0	20	30	0	0	50	93
	Unfavorable	0	3	7	4	0	6	21	16	43	
R_47	Favorable	4	10	1	0	16	30	2	0	48	91
	Unfavorable	0	2	9	3	0	4	27	12	43	
R_48	Favorable	5	10	0	0	20	30	0	0	50	88
	Unfavorable	0	4	10	0	0	8	30	0	38	
R_49	Favorable	5	9	1	0	20	27	2	0	49	89
	Unfavorable	0	3	10	1	0	6	30	4	40	
R_50	Favorable	5	9	1	0	20	27	2	0	49	88
	Unfavorable	0	4	9	1	0	8	27	4	39	
R_51	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	96
	Unfavorable	0	3	7	4	0	6	21	16	43	
R_52	Favorable	10	4	1	0	40	12	2	0	54	97
	Unfavorable	1	2	6	5	1	4	18	20	43	
R_53	Favorable	11	4	0	0	44	12	0	0	56	103

	Unfavorable	0	1	7	6	0	2	21	24	47	
R_54	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	100
	Unfavorable	0	2	7	5	0	4	21	20	45	
R_55	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	99
	Unfavorable	0	2	6	6	0	4	18	24	46	
R_56	Favorable	7	8	0	0	28	24	0	0	52	100
	Unfavorable	0	0	8	6	0	0	24	24	48	
R_57	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	98
	Unfavorable	0	1	9	4	0	2	27	16	45	
R_58	Favorable	12	3	0	0	48	9	0	0	57	102
	Unfavorable	0	1	9	4	0	2	27	16	45	
R_59	Favorable	9	6	0	0	36	18	0	0	54	100
	Unfavorable	0	1	8	5	0	2	24	20	46	
R_60	Favorable	7	6	2	0	28	18	4	0	50	94
	Unfavorable	0	2	8	4	0	4	24	16	44	
R_61	Favorable	6	8	1	0	24	24	2	0	50	95
	Unfavorable	0	1	9	4	0	2	27	16	45	
R_62	Favorable	9	6	0	0	36	18	0	0	54	100
	Unfavorable	0	2	6	6	0	4	18	24	46	
R_63	Favorable	8	7	0	0	32	21	0	0	53	99
	Unfavorable	0	1	8	5	0	2	24	20	46	
R_64	Favorable	9	6	0	0	36	18	0	0	54	100
	Unfavorable	0	1	8	5	0	2	24	20	46	
R_65	Favorable	10	5	0	0	40	15	0	0	55	96
	Unfavorable	0	3	9	2	0	6	27	8	41	
Jumlah	Favorable	429	474	65	7	1716	1422	130	7	3275	5958
	Unfavorable	45	181	460	224	45	362	1380	896	2683	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa skor tertinggi konsep diri remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 103, sedangkan skor terendah adalah 70, sehingga selisih (*range*) sebesar 33.

5.1.3 Data Hasil Angket tentang Penyesuaian diri

Angket tentang konsep diri berjumlah 32 item yang disebarakan kepada 65 remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang. Untuk menentukan nilai kuantitatif angket tentang penyesuaian diri adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: a, b, c, dan d, dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk item item favorable, sedangkan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk item item yang unfavorable. Jika tidak di jawab (kosong), maka diberi skor 0 (nol).

Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Data Hasil Angket tentang Penyesuaian diri

Resp.	Kriteria Item	Alternatif Jawaban				Skor				Jumlah	Jumlah Total
		a	b	c	D	4	3	2	1		
R_1	Favorable	13	6	0	0	52	18	0	0	70	106
	Unfavorable	0	3	10	0	0	6	30	0	36	
R_2	Favorable	8	10	1	0	32	30	2	0	64	108
	Unfavorable	1	0	5	7	1	0	15	28	44	
R_3	Favorable	2	2	10	5	8	6	20	5	39	78
	Unfavorable	2	1	5	5	2	2	15	20	39	
R_4	Favorable	0	5	14	0	0	15	28	0	43	79
	Unfavorable	1	1	11	0	1	2	33	0	36	
R_5	Favorable	0	6	13	0	0	18	26	0	44	80
	Unfavorable	1	1	11	0	1	2	33	0	36	
R_6	Favorable	4	14	1	0	16	42	2	0	60	96
	Unfavorable	0	3	10	0	0	6	30	0	36	

R_7	Favorable	4	9	5	1	16	27	10	1	54	82
	Unfavorable	4	3	6	0	4	6	18	0	28	
R_8	Favorable	0	15	4	0	0	45	8	0	53	87
	Unfavorable	0	5	8	0	0	10	24	0	34	
R_9	Favorable	1	16	2	0	4	48	4	0	56	94
	Unfavorable	0	1	12	0	0	2	36	0	38	
R_10	Favorable	13	3	3	0	52	9	6	0	67	105
	Unfavorable	0	1	12	0	0	2	36	0	38	
R_11	Favorable	2	11	2	4	8	33	4	4	49	82
	Unfavorable	3	3	4	3	3	6	12	12	33	
R_12	Favorable	4	11	1	3	16	33	2	3	54	91
	Unfavorable	1	3	6	3	1	6	18	12	37	
R_13	Favorable	1	11	4	3	4	33	8	3	48	82
	Unfavorable	2	3	6	2	2	6	18	8	34	
R_14	Favorable	7	11	1	0	28	33	2	0	63	104
	Unfavorable	0	3	5	5	0	6	15	20	41	
R_15	Favorable	7	10	0	2	28	30	0	2	60	99
	Unfavorable	2	0	7	4	2	0	21	16	39	
R_16	Favorable	6	10	3	0	24	30	6	0	60	100
	Unfavorable	1	0	9	3	1	0	27	12	40	
R_17	Favorable	6	12	1	0	24	36	2	0	62	104
	Unfavorable	0	1	8	4	0	2	24	16	42	
R_18	Favorable	2	16	0	1	8	48	0	1	57	101
	Unfavorable	0	0	8	5	0	0	24	20	44	
R_19	Favorable	3	15	1	0	12	45	2	0	59	99
	Unfavorable	0	3	6	4	0	6	18	16	40	
R_20	Favorable	10	9	0	0	40	27	0	0	67	112
	Unfavorable	0	1	5	7	0	2	15	28	45	
R_21	Favorable	10	9	0	0	40	27	0	0	67	104
	Unfavorable	1	2	8	2	1	4	24	8	37	
R_22	Favorable	8	9	2	0	32	27	4	0	63	102
	Unfavorable	1	1	8	3	1	2	24	12	39	
R_23	Favorable	5	12	0	2	20	36	0	2	58	101
	Unfavorable	1	0	6	6	1	0	18	24	43	

R_24	Favorable	4	15	0	0	16	45	0	0	61	104
	Unfavorable	0	1	7	5	0	2	21	20	43	
R_25	Favorable	5	12	1	1	20	36	2	1	59	103
	Unfavorable	0	0	8	5	0	0	24	20	44	
R_26	Favorable	3	15	1	0	12	45	2	0	59	97
	Unfavorable	1	2	7	3	1	4	21	12	38	
R_27	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	104
	Unfavorable	0	4	6	3	0	8	18	12	38	
R_28	Favorable	13	6	0	0	52	18	0	0	70	111
	Unfavorable	0	2	7	4	0	4	21	16	41	
R_29	Favorable	7	12	0	0	28	36	0	0	64	104
	Unfavorable	1	0	9	3	1	0	27	12	40	
R_30	Favorable	4	13	2	0	16	39	4	0	59	101
	Unfavorable	0	1	8	4	0	2	24	16	42	
R_31	Favorable	4	15	0	0	16	45	0	0	61	102
	Unfavorable	1	1	6	5	1	2	18	20	41	
R_32	Favorable	5	13	1	0	20	39	2	0	61	101
	Unfavorable	0	2	8	3	0	4	24	12	40	
R_33	Favorable	8	11	0	0	32	33	0	0	65	105
	Unfavorable	0	1	10	2	0	2	30	8	40	
R_34	Favorable	4	14	1	0	16	42	2	0	60	99
	Unfavorable	1	1	8	3	1	2	24	12	39	
R_35	Favorable	8	11	0	0	32	33	0	0	65	103
	Unfavorable	1	2	7	3	1	4	21	12	38	
R_36	Favorable	6	13	0	0	24	39	0	0	63	99
	Unfavorable	1	1	11	0	1	2	33	0	36	
R_37	Favorable	7	12	0	0	28	36	0	0	64	106
	Unfavorable	0	1	8	4	0	2	24	16	42	
R_38	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	104
	Unfavorable	1	3	5	4	1	6	15	16	38	
R_39	Favorable	11	8	0	0	44	24	0	0	68	112
	Unfavorable	0	1	6	6	0	2	18	24	44	
R_40	Favorable	14	5	0	0	56	15	0	0	71	116
	Unfavorable	0	1	5	7	0	2	15	28	45	

R_41	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	111
	Unfavorable	0	1	5	7	0	2	15	28	45	
R_42	Favorable	7	12	0	0	28	36	0	0	64	106
	Unfavorable	0	1	8	4	0	2	24	16	42	
R_43	Favorable	7	11	1	0	28	33	2	0	63	102
	Unfavorable	1	1	8	3	1	2	24	12	39	
R_44	Favorable	10	9	0	0	40	27	0	0	67	111
	Unfavorable	1	1	3	8	1	2	9	32	44	
R_45	Favorable	10	9	0	0	40	27	0	0	67	115
	Unfavorable	0	1	2	10	0	2	6	40	48	
R_46	Favorable	8	10	1	0	32	30	2	0	64	109
	Unfavorable	1	0	4	8	1	0	12	32	45	
R_47	Favorable	12	7	0	0	48	21	0	0	69	113
	Unfavorable	0	0	8	5	0	0	24	20	44	
R_48	Favorable	12	6	1	0	48	18	2	0	68	109
	Unfavorable	0	1	9	3	0	2	27	12	41	
R_49	Favorable	8	11	0	0	32	33	0	0	65	108
	Unfavorable	0	1	7	5	0	2	21	20	43	
R_50	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	109
	Unfavorable	1	0	6	6	1	0	18	24	43	
R_51	Favorable	7	12	0	0	28	36	0	0	64	104
	Unfavorable	1	1	7	4	1	2	21	16	40	
R_52	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	103
	Unfavorable	1	1	6	4	1	2	18	16	37	
R_53	Favorable	8	10	1	0	32	30	2	0	64	104
	Unfavorable	1	0	9	3	1	0	27	12	40	
R_54	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	110
	Unfavorable	1	0	5	7	1	0	15	28	44	
R_55	Favorable	7	11	1	0	28	33	2	0	63	108
	Unfavorable	1	0	4	8	1	0	12	32	45	
R_56	Favorable	8	11	0	0	32	33	0	0	65	111
	Unfavorable	0	0	6	7	0	0	18	28	46	
R_57	Favorable	6	13	0	0	24	39	0	0	63	106
	Unfavorable	0	1	7	5	0	2	21	20	43	

R_58	Favorable	6	12	1	0	24	36	2	0	62	98
	Unfavorable	1	1	11	0	1	2	33	0	36	
R_59	Favorable	6	12	1	0	24	36	2	0	62	103
	Unfavorable	1	0	8	4	1	0	24	16	41	
R_60	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	111
	Unfavorable	0	1	5	7	0	2	15	28	45	
R_61	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	108
	Unfavorable	1	0	7	5	1	0	21	20	42	
R_62	Favorable	8	10	1	0	32	30	2	0	64	103
	Unfavorable	0	3	7	3	0	6	21	12	39	
R_63	Favorable	9	8	2	0	36	24	4	0	64	106
	Unfavorable	0	1	8	4	0	2	24	16	42	
R_64	Favorable	9	10	0	0	36	30	0	0	66	106
	Unfavorable	0	1	10	2	0	2	30	8	40	
R_65	Favorable	6	13	0	0	24	39	0	0	63	105
	Unfavorable	0	1	8	4	0	2	24	16	42	
Jumlah	Favorable	445	684	84	22	1780	2052	168	22	4022	6646
	Unfavorable	40	81	470	253	40	162	1410	1012	2624	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 116, sedangkan nilai terendah adalah 78, sehingga selisih (*range*) sebesar 38.

5.2 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang". Artinya, semakin baik konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul

Hadlonah Rembang, maka semakin baik menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin rendah menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka digunakan analisis *product moment*. Adapun langkah pokok dalam analisis *product moment* adalah sebagai berikut:

5.2.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dan kualitas variabel konsep diri dan variabel penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

1. Rata-rata dan Kualitas Variabel Konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

1 = Bilangan Konstan

n = Jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 65 \\
 &= 1 + 3,3 (1,813) \\
 &= 1 + 5,113 \\
 &= 6,113 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

b. Menentukan range

Untuk menentukan range variabel konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 103 - 70 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa range variabel konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang adalah 33.

c. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas (i) adalah dengan cara membagi nilai range (R) dengan kelas interval (K) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{33}{6} \\ &= 5,5 \\ &= 6\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas variabel konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang adalah 6.

Setelah diketahui kelas interval, *range* dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi skor guna mencari rata-rata dan kualitas variabel konsep diri, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.4**Distribusi Frekuensi Skor Mean Konsep diri**

Interval	f	x	fx	Mean
70 – 75	2	72,5	145	$M_x = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{5978,5}{65}$ $= 91,98$
76 – 81	6	78,5	471	
82 – 87	7	84,5	591,5	
88 – 93	18	90,5	1629	
94 – 99	23	96,5	2219,5	
100 – 105	9	102,5	922,5	
Jumlah	65		5978,5	

Dari tabel distribusi skor mean konsep diri tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 91,98.

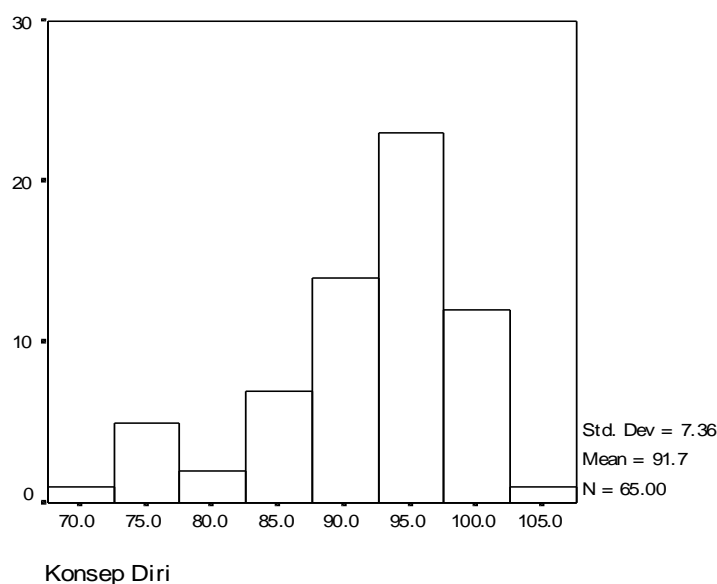
Hasil rata-rata tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel kualitas konsep diri sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.5**Tabel Kualitas Konsep diri**

Interval	Mean	Kualitas	Kriteria
94,75 – 103	91,98	Sangat Baik	Baik
86,5 – 94,74		Baik	
78,25 – 86,4		Cukup	
70 – 77,24		Jelek	

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa konsep diri remaja di Pantii Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata konsep diri sebesar 91,98 yang terletak pada interval 86,5 – 94,74.

Setelah data tentang konsep diri remaja di Pantii Asuhan Darul Hadlonah Rembang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, maka di visualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1
Histogram Konsep diri

2. Rata-rata dan Kualitas Variabel Penyesuaian Diri Remaja di Pantii Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas penyesuaian diri remaja di Pantii Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

1 = Bilangan Konstan

n = Jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + 3,3 (1,813) \\ &= 1 + 5,113 \\ &= 6,113 \\ &= 6 \end{aligned}$$

b. Menentukan range

Untuk menentukan range variabel penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 116 - 78 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa range variabel penyesuaian diri remaja di Pantu Asuhan Darul Hadlonah Rembang adalah 38.

c. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas (i) adalah dengan cara membagi nilai range (R) dengan kelas interval (K) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{38}{6} \\ &= 6,33 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas variabel penyesuaian diri remaja di Pantu Asuhan Darul Hadlonah Rembang adalah 6.

Setelah diketahui kelas interval, *range* dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi skor

guna mencari rata-rata dan kualitas variabel konsep diri, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Skor Mean Penyesuaian Diri

Interval	f	x	fx	Mean
78 – 83	6	80,5	483	$M_y = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{6642,5}{65}$ $= 102,19$
84 – 89	1	86,5	86,5	
90 – 95	2	92,5	185	
96 – 101	12	98,5	1182	
102 – 107	26	104,5	2717	
108 – 116	18	110,5	1989	
Jumlah	65		6642,5	

Dari tabel distribusi skor mean konsep diri tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 91,98.

Hasil rata-rata tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel kualitas konsep diri sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.5

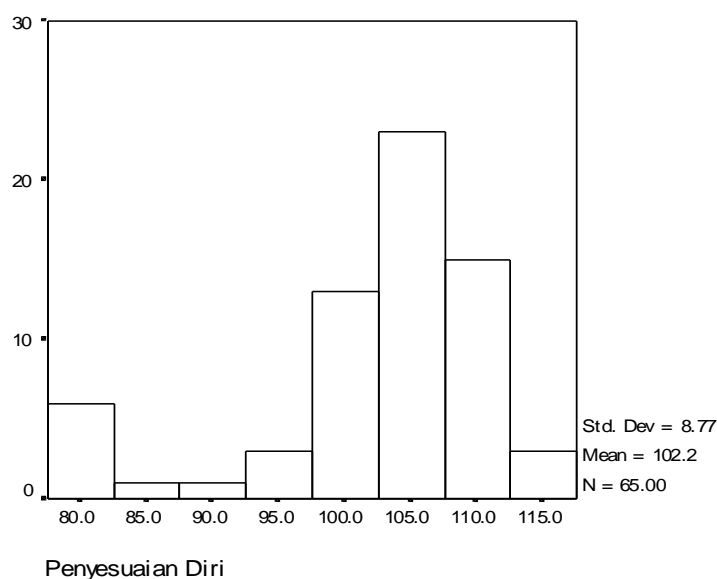
Tabel Kualitas Penyesuaian Diri

Interval	Mean	Kualitas	Kriteria
106,5 – 116	102,19	Sangat Baik	Baik
97 – 106,4		Baik	
87,5 – 96		Cukup	

78 – 87,24		Jelek	
------------	--	-------	--

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa penyesuaian diri remaja di Pantti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata konsep diri sebesar 102,19 yang terletak pada interval 97 – 106,4

Setelah data tentang penyesuaian diri remaja di Pantti Asuhan Darul Hadlonah Rembang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, maka di visualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2
Histogram Penyesuaian diri

5.2.2 Analisis Uji Hipotesis

Setelah diadakan analisis pendahuluan seperti di atas, maka perlu analisis uji hipotesis guna membuktikan diterima atau tidaknya

hipotesis yang diajukan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel konsep diri dan variabel penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Adapun langkah-langkah operasional dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian diri, yang berisi: jumlah variabel X dan variabel Y, jumlah kuadrat variabel X dan Y dan jumlah perkalian variabel X dan Y sebagai berikut:

Tabel 5.8

Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	91	106	8281	11236	9646
R_2	96	108	9216	11664	10368
R_3	81	78	6561	6084	6318
R_4	76	79	5776	6241	6004
R_5	76	80	5776	6400	6080
R_6	85	96	7225	9216	8160
R_7	85	82	7225	6724	6970
R_8	77	87	5929	7569	6699
R_9	73	94	5329	8836	6862

R_10	70	105	4900	11025	7350
R_11	77	82	5929	6724	6314
R_12	85	91	7225	8281	7735
R_13	91	82	8281	6724	7462
R_14	95	104	9025	10816	9880
R_15	94	99	8836	9801	9306
R_16	91	100	8281	10000	9100
R_17	87	104	7569	10816	9048
R_18	81	101	6561	10201	8181
R_19	92	99	8464	9801	9108
R_20	93	112	8649	12544	10416
R_21	89	104	7921	10816	9256
R_22	87	102	7569	10404	8874
R_23	96	101	9216	10201	9696
R_24	89	104	7921	10816	9256
R_25	86	103	7396	10609	8858
R_26	91	97	8281	9409	8827
R_27	90	104	8100	10816	9360
R_28	86	111	7396	12321	9546
R_29	91	104	8281	10816	9464
R_30	95	101	9025	10201	9595
R_31	96	102	9216	10404	9792
R_32	93	101	8649	10201	9393
R_33	94	105	8836	11025	9870
R_34	93	99	8649	9801	9207
R_35	91	103	8281	10609	9373
R_36	95	99	9025	9801	9405
R_37	96	106	9216	11236	10176
R_38	95	104	9025	10816	9880

R_39	100	112	10000	12544	11200
R_40	96	116	9216	13456	11136
R_41	96	111	9216	12321	10656
R_42	94	106	8836	11236	9964
R_43	96	102	9216	10404	9792
R_44	100	111	10000	12321	11100
R_45	99	115	9801	13225	11385
R_46	93	109	8649	11881	10137
R_47	91	113	8281	12769	10283
R_48	88	109	7744	11881	9592
R_49	89	108	7921	11664	9612
R_50	88	109	7744	11881	9592
R_51	96	104	9216	10816	9984
R_52	97	103	9409	10609	9991
R_53	103	104	10609	10816	10712
R_54	100	110	10000	12100	11000
R_55	99	108	9801	11664	10692
R_56	100	111	10000	12321	11100
R_57	98	106	9604	11236	10388
R_58	102	98	10404	9604	9996
R_59	100	103	10000	10609	10300
R_60	94	111	8836	12321	10434
R_61	95	108	9025	11664	10260
R_62	100	103	10000	10609	10300
R_63	99	106	9801	11236	10494
R_64	100	106	10000	11236	10600
R_65	96	105	9216	11025	10080
Jumlah	5958	6646	549586	684454	611615

Dari tabel kerja koefisien korelasi di atas dapat diketahui, nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N = 65 & \Sigma X^2 = 549586 \\ \Sigma X = 5958 & \Sigma Y^2 = 684454 \\ \Sigma Y = 6646 & \Sigma XY = 611615 \end{array}$$

- b. Setelah diketahui masing jumlah variabel X, Y, X², Y² dan XY, langkah selanjutnya adalah mencari korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian diri dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{65.611615 - (5958)(6646)}{\sqrt{[65.549586 - (5958)^2][65.684454 - (6646)^2]}} \\ &= \frac{39754975 - 39596868}{\sqrt{(35723090 - 35497764)(44489510 - 44169316)}} \\ &= \frac{158107}{\sqrt{(225326)(320194)}} \\ &= \frac{158107}{7,214803324} \\ &= 0,588625198 \\ &= 0,589 \end{aligned}$$

Dari hasil uji hipotesis korelasi antara konsep diri dan penyesuaian diri remaja di di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Rembang, maka dapat diketahui nilai korelasinya adalah positif, yaitu 0,589.

5.2.3 Analisis Lanjut

Setelah diadakan pengujian hipotesis, maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai pada r tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_t$, maka signifikan dan jika $r_{xy} < r_t$, maka non signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,589$ dengan demikian:

$$r_{xy} = 0,589 > r_{0,05 (65)} = 0,244 \text{ signifikan dan hipotesis diterima}$$

$$r_{xy} = 0,589 > r_{0,01 (65)} = 0,317 \text{ signifikan dan hipotesis diterima}$$

Jadi, nilai $r_{xy} > r_t$, sehingga signifikan pada taraf signifikan signifikan 5 % dan 1% dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, ”ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang”. Artinya, semakin baik konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin baik penyesuaian diri remaja dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin rendah penyesuaian diri remaja dengan lingkungan sekitarnya.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab II, bahwa Konsep diri pada dasarnya berpengaruh terhadap perilaku seseorang, baik dalam mempertahankan keselarasan batin, mengatasi konflik yang ada pada dirinya dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatkan. Oleh karena itu, konsep diri diperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan dan pegangan hidup dan tuntunan kebutuhan seseorang. Namun demikian, konsep diri seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Di samping itu, konsep diri juga dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus (Nashori, 2000 : 28).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka konsep diri seseorang pada masa kanak-kanak berbeda dengan konsep diri ketika memasuki masa usia remaja. Karena konsep diri seorang anak bersifat tidak realistis dan baru mengalami perubahan dan berganti dengan konsep diri yang baru sejalan dengan penemuan tentang dirinya atau pengalaman pada usia selanjutnya ketika masuk remaja.

Konsep diri remaja pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dengan penyesuaian diri remaja di lingkungan sekitarnya. Karena, penyesuaian diri adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan, jadi

penyesuaian diri ada artinya yang pasif di mana kegiatan ditentukan oleh lingkungan dan ada artinya yang aktif di mana kegiatanlah yang akan mempengaruhi lingkungan (Gerungan, 1996 : 55). Selain itu, dengan konsep diri yang baik yang dimiliki oleh seseorang, maka dapat menimbulkan kemampuan individu dalam merespon berbagai kondisi, baik dalam proses belajar, bergaul dengan teman untuk menuju terciptanya keselarasan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencari korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang.

Hasil penelitian membuktikan, bahwa rata-rata konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang menunjukkan, bahwa rata-rata bahwa konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata konsep diri sebesar 91,98 yang terletak pada interval 86,5 – 94,74. Sementara itu, dari hasil perhitungan rata-rata penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dapat diketahui, bahwa nilainya sebesar 102,19 terletak pada interval 97 – 106,4, sehingga dalam kategori “baik” .

Hasil penelitian penulis di di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang membuktikan, bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 0,589.

Hasil yang diperoleh ini kemudian dikonsultasikan nilai pada tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_t$, maka signifikan dan jika $r_{xy} < r_t$, maka non signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa r_{xy} pada taraf signifikansi 5 % sebesar $0,589 > r_{0,05 (65)}$ sebesar 0,244, sedangkan r_{xy} pada taraf signifikansi 1 % sebesar $0,589 > r_{0,01 (65)}$ sebesar 0,317.

Tabel 5.9

**Ringkasan Hasil Korelasi antara Konsep Diri dan
Penyesuaian Diri**

Hasil Uji Hipotesis (r_{xy})	r_t		Keterangan	Hipotesis
	5 %	1 %		
0,589	0,244	0,317	Signifikan	Diterima

Dengan demikian, baik pada taraf signifikansi 5% dan 1% adalah signifikan dan hipotesis diterima. Oleh karena itu, semakin baik konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin baik menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin rendah menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri dapat dilihat dalam tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 5.10**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2001: 149)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien hasil (r_{xy}) sebesar 0,589 terletak pada interval 0,40–0,599. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam kategori “sedang”.

5.3.2 Analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Hasil Temuan

Dari hasil penelitian penulis terhadap remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, diketahui, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, yaitu sebesar 0,589, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, semakin baik konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin baik penyesuaian diri remaja dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja

di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin rendah menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Rahmat (2000: 102), bahwa bila individu mempunyai konsep diri yang positif, maka ia tidak akan mengalami hambatan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dengan memiliki konsep diri yang positif, maka ia juga akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri sendiri, mampu melihat diri sendiri secara realitas, dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan akan mengarah pada penyesuaian sosial yang baik.

Hasil penelitian ini juga membuktikan pernyataan Partosuwido (1993: 64) yang mengungkapkan bahwa “konsep diri memberi sumbangan yang besar pada keberhasilan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun, bila individu mempunyai konsep diri yang negatif, ia akan sulit untuk menerima diri apa adanya ini akan mengakibatkan ia sulit bergaul dengan orang lain dan hal ini akan membuat individu sulit untuk menyesuaikan diri”.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II, bahwa konsep diri yang dimiliki remaja, baik positif maupun negatif sangat berperan dalam menyesuaikan diri baik di lingkungan keluarga, masyarakat atau sekolah. Oleh karena itu, jika remaja memiliki konsep diri yang kurang baik (rendah), maka ia akan peka terhadap kritik, responsif

terhadap pujian, hiperkritis dan cenderung merasa tidak disenangi orang lain/teman sebayanya dan hal ini akan membuat mereka sulit menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya bila seorang remaja memiliki konsep diri yang positif, mereka akan mampu mengatasi masalahnya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya karena dia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disukainya dan berusaha mengubahnya dan ini akan membuat diri remaja mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, sejak individu dilahirkan, maka sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Ia mulai merasa kedinginan, sakit, senang dan sebagainya.

Individu mengenal dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya. Bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului

oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang berwujud yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya. Dengan kata lain, individu tersebut mengalami persepsi. Karena proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat pada waktu individu menerima *stimulus* melalui alat indera-indera melalui reseptornya. Karena alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Walgito, 1989: 53).

Melihat pengaruh yang besar yang ditimbulkan oleh lingkungan terhadap diri dan pribadi seseorang, maka bimbingan dan konseling Islam lebih diorientasikan pada perwujudan konsep diri yang benar, ideal dan diaplikasikan untuk pengembangan diri, ketrampilan, hidup mandiri, hidup bersama dalam lingkungan dan berbuat baik dalam rangka upaya pencapaian pelaksanaan perilaku yang sesuai dengan tuntutan Islam. Hal ini akan memudahkan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Karena seseorang tidak dapat dilepaskan dengan lingkungan sekitarnya, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi jiwanya, maka Bimbingan dan Konseling Islam memiliki beberapa fungsi yaitu preventif, kuratif, preservatif, developmental, remedial dan edukatif yang sangat berfungsi dalam

mengembangkan konsep diri sehingga dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Sehingga Bimbingan Konseling Islam dapat mengembalikan individu ke jalan al-Qur'an dan sunah guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berangkat dari fungsi-fungsi tersebut, maka Bimbingan dan Konseling Islam berupaya membantu individu memahami, mengerti, mengetahui dan mengevaluasi dirinya sendiri. Orientasi ini sangat sesuai dengan pemupukan konsep diri pada individu. Dengan memahami dirinya sendiri, maka individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu menghargai dirinya sendiri, sehingga dimungkinkan akan menjauhkan diri dari pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai ajaran agama ataupun norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Hal ini juga dibuktikan nilai korelasi sebesar konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 0,589, sedangkan nilai koefisien determinannya (r^2) sebesar 0,347. Hal ini berarti sumbangan yang diberikan konsep diri terhadap penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah sebesar 0,347 atau 34,7 %, sedangkan 65,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya lingkungan, teman (orang lain), sosial dan budaya dan emosi remaja dan lain sebagainya.

Kemampuan menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan didasarkan pada kepedulian pihak panti asuhan Darul Hadlonah dalam menanamkan kepribadian remaja tersebut, yang dilakukan dengan cara: 1) membuka diri; 2) membangun kepercayaan; 3) berkomunikasi secara verbal; 4) saling menerima dan mendukung. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka diharapkan timbul konflik dalam hubungan antar remaja dengan orang lain yang dapat menghindari perselisihan di antara mereka.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri dengan remaja di panti asuhan Darul Hadlonah Rembang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Remaja

Kemampuan mengendalikan diri dengan baik yang dimiliki oleh remaja panti asuhan Darul Hadlonah Hadlonah telah mempengaruhi perilaku remaja. Mereka dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, dengan orang yang lebih dewasa dan dengan orang dibawahnya (anak-anak). Oleh karena itu, remaja dapat memanfaatkan hubungan itu dengan sebaik-baiknya dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

2. Pihak panti

Perhatian pihak panti yang besar terhadap remaja penghuni panti sangat berpengaruh sekali terhadap jiwa remaja. Karena hal itu secara tidak langsung telah membina potensi diri remaja dengan

hal-hal yang baik, sehingga hal tersebut tidak sekedar bagi dirinya sendiri namun juga orang lain.

Dari penjelasan di atas jelas, bimbingan dan konseling Islam dalam memberikan pelayanan kepada individu sangat penting. Hal ini sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling Islam yang menganjurkan penggalian dan pengembangan potensi yang dimiliki individu untuk mengarahkan pada hal-hal yang diridhai Allah SWT, sehingga tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sementara itu, dalam konteks dakwah Islam, maka individu diakui sebagai *person* yang memiliki keunikan (kepribadian) yang berbeda satu sama lainnya yang ada dalam lingkup masyarakat yang majemuk. Karena memiliki perbedaan karakter, maka aktivitas dakwah tidak hanya ditujukan pada sekelompok masyarakat, namun juga individual (Syukir, 1983: 96).

Merujuk pada persoalan tersebut, maka konsep diri yang dimiliki individu satu dengan individu lainnya juga berberda, sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian diri mereka terhadap lingkungannya. Berkaitan dengan hal ini, maka Syukir (1983: 96-97) mengatakan, bahwa perbedaan individu memiliki karakteristik, sifat, kebutuhan dan lain sebagainya yang berbeda. Hal ini karena dipengaruhi oleh: faktor usia, faktor ideologi, status sosial dan status ekonomi yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Selain alasan tersebut, maka konsep diri dimiliki seseorang juga tidak terlepas dari tujuan dakwah, yakni membentuk kepribadian muslim. Di mana kepribadian tersebut merupakan totalitas dari seseorang yang nampak dari cara berbuat, cara berfikir, cara mengeluarkan pendapat, sikap dan minat, filsafat hidupnya yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya (Anshari,1993: 87).

Pengaruh lingkungan yang demikian besar ini, secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap diri seseorang. Lingkungan inilah yang membentuk seseorang menjadi baik maupun sebaliknya. Oleh karena dengan menanamkan keimanan yang kuat pada diri seseorang, maka seseorang tidak akan mudah melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dengan demikian iman sangat menentukan dan berpengaruh sejauhmana amalan shaleh yang diperbuat oleh seseorang dan sejauhmana watak, sikap dan sifat yang baik dan menarik dalam diri seseorang, sehingga jelas sejauhmana kualitas diri seseorang muslim tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1 Bahwa dari hasil perhitungan rata-rata konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang menunjukkan, bahwa rata-rata bahwa konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata konsep diri sebesar 91,98 yang terletak pada interval 86,5 – 94,74. Sementara itu, dari hasil perhitungan rata-rata penyesuaian diri remaja di Kecamatan Kangkung dapat diketahui, bahwa nilainya sebesar 102,19 terletak pada interval 97 – 106,4, sehingga dalam kategori “baik” .

Hasil penelitian penulis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang membuktikan, bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang sebesar 0,589. Hasil ini kemudian dicocokkan pada nilai tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_t$, maka signifikan dan jika $r_{xy} < r_t$, maka non signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis di peroleh bahwa r_{xy} pada taraf signifikansi 5 % sebesar $0,589 > r_{0,05 (65)}$ sebesar 0,244, sedangkan r_{xy} pada taraf signifikansi 1 % sebesar $0,589 > r_{0,01 (65)}$

sebesar 0,317, dan hipotesis "di terima". Dengan demikian, semakin baik konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin baik menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang, maka semakin rendah menyesuaikan diri remaja dengan lingkungan sekitarnya.

- 6.1.2 Bimbingan Konseling Islam, yang berfokus pada optimalisasi fungsi BK I mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkembangkan dan meningkatkan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Dalam hal ini meliputi empat fungsi, yaitu preventif, kuratif, preservatif dan fungsi pengembangan. Peranannya dapat dijabarkan sebagai berikut: a) fungsi bimbingan konseling Islam adalah membantu individu mengetahui, memahami, mengenal dan melihat dirinya sendiri sesuai hakekatnya atau fitrahnya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi dan fitrah yang di miliknya secara optimal. Asumsi ini sangat sesuai dengan pengertian konsep diri dan penyesuaian diri, di mana seorang individu dengan sabar mengetahui, memahami, mengerti dan selanjutnya dapat mengevaluasi dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini akan membuat individu mudah untuk menyesuaikan diri baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat;

b) menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, sehingga individu tidak merasa minder dalam bergaul, dan kepercayaan pada dirinya akan membuat ia dapat mengembangkan kelebihan yang dimilikinya; c) dengan berbekal konsep diri yang positif, maka individu mampu memahami keadaan atau situasi dan kondisi yang dihadapinya saat ini, sehingga mereka akan mudah merasakan kesulitan yang dialaminya dan bisa membantu faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut, yang pada akhirnya individu akan lebih mudah mengatasi permasalahan yang datang menimpanya; d) dengan memperhatikan fungsi BKI yaitu pemulihan/penyantunan (curatif-rehabilitatif), perlindungan (protective), pengembangan (promotif-development), dan pencegahan (preventif), akan menjadikan individu mampu secara mandiri menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, karena seorang konselor bukanlah pemecah masalah dan penentu pengambilan keputusan. Artinya individu yang bersangkutan berhak dan bertanggung jawab atas apa yang diputuskannya. Selain itu keempat fungsi BKI tersebut juga dapat mengembangkan konsep diri yang di dalamnya berisi tentang pengembangan diri, ketrampilan, hidup mandiri, hidup bersama dalam lingkungan sehingga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akan mudah.

6.2 Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan data-data yang telah diperoleh, selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran yang menurut hemat penulis sangat perlu diberikan dalam rangka untuk meningkatkan peran konsep diri terhadap penyesuaian diri remaja di panti asuhan Darul Hadlonah Rembang. Adapun saran-saran tersebut adalah :

6.2.1 Bagi Penulis

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, terutama untuk melakukan penelitian yang berskala profesional. Penelitian ini nampaknya masih bersifat teoritis, dan masih jauh dari kesempurnaan terutama dalam pengujian nilai-nilai hipotesis, seperti pengujian koefisien validitas, reliabilitas, dan korelasi.

6.2.2 Bagi Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Penulis berharap bahwa dengan hasil tulisan ini dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan proses Bimbingan Konseling terhadap remaja di panti asuhan. Karena dengan bimbingan konseling ini para pengasuh akan dapat mengetahui masalah-masalah para remaja panti, yang diakibatkan dari sulitnya remaja melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

6.2.3 Bagi Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Rembang

Penulis menganggap penting penelitian ini karena remaja dengan mengetahui dan memahami dirinya sendiri, mereka akan

mampu menghasilkan nilai positif dalam pengembangan potensi dan fitrah yang dimiliki, sehingga nantinya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dapat dicapai secara optimal.

6.2.4 Saran Untuk Mahasiswa

Mahasiswa Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, maka dari itu ia harus dapat mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya terutama dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas baik anak, remaja atau dewasa.

6.3 Penutup

Puji syukur Alhamdulillah robbal 'aalamin, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan bagi pembaca dan diri penulis, selain itu

juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan BPI. Amin ya robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiroh, Nur, *Strategi Dakwah di Tengah-tengah Pluralisme Budaya*, Makalah Disajikan dalam Uji Komprehensif, Semarang, Fakultas Dakwah, 2003.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Burn, RB, *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta, Arcana, 1993.
- Bustaman, H. DJ., *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Calhoun, James F dan Acocella, Joan R. Alih Bahasa Acocella, RS, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*, Semarang
- Centi, Paul J, *Mengapa Rendah Diri?*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, Gema Risalah Pers, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Sosial Unit Pelaksanaan Panti Asuhan*, Semarang, Pemerintah Jawa Tengah, 2002.
- Erikson, Erik H, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia: Bungan Rampai I*, Jakarta, Gramedia, 1989.
- Faqih, Ainur R., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1991.

- Hensley, Margaret F., *Self Concept and Spiritual Maturity: Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, t.th.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendekatan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Hamdan, Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta, Lesfi, 2003.
- Harlock, Elizabeth B, Alih Bahasa: Isti Widiyanti dan Joe Djarwo, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet 5, Jakarta, Erlangga, 1996.
- Hasanah, Hasyim, *Konsep Diri dengan Sikap Relegius Remaja di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, Semarang, Fakultas Dakwah, 2004.
- Hellen, A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quatum Teaching, 2005.
- Hendrarno, Eddy, et.al., *Bimbingan Konseling Sekolah*, Semarang, Bina Putera, 1987.
- Hidayanti, Ema, *Solusi Tasawuf Amin Syukur Atas Problem Manusia Modern (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Semarang, Fakultas Dakwah, 2004.
- Ibrahim, Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi Wacana Peradaban dengan Misi Islam*, Bandung, Mizan, 1994.
- Jalaluddin, Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Jalaludin, *Psikologi agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Wonosobo, Amzan, 2001.
- Mahfudz, Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Monks, FJ dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2001.
- Mubarok Ahmad, *Jiwa Dalam Al Qur'an*, Jakarta, Para Madina, 2000.

- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Menunjang Prestasi PAI*, Gunung Jati dan Yayasan al-Qur'an, Semarang, 2002.
- Mcloughlin, J. Brian, *Urban and Regional Planning: A System Approach*, London, Western Printed Services L.td., Bristol, 1973.
- Quthub, Muhammad, *Hal Nahnu Muslimun*, Beirut, Dar al-Syuruq, 1973.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Press, 1992.
- Mustahidin, *Dakwah dengan Pendekatan Bimbingan Konseling Islam sebagai Upaya Pembinaan terhadap Anak Jalanan dalam Membentuk Kesehatan Mental (Studi Pembinaan Anak Jalanan di Yayasan Setara Kota Semarang)*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Semarang, Fakultas Dakwah, 2004.
- Nashori, Fuad, *Kompetensi Interpersonal Ditinjau Dari Kematangan Beragama Konsep Diri Dan Jenis Kelamin*, Tesis Tidak Dipublikasikan, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2000.
- Nawawi, Hadari, dkk., *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1996.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rahmawati, Anisa, *Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Skripsi tidak dipublikasikan*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2000.
- Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Pada Materi*, Jakarta, Elek Media, 2001.
- Sayekti, Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta, Menara Mas, 1994.
- Siti Murjiah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pelajar, 2000.
- Soeharsono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sudrajat, Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Pustaka Sena, t.th.
- As-Syarkawi, Hasan Muhammad, *at-Tarbiyah Nafsiyah fi al-Minhaj al-Islam*, Rabithah al-Alimul Islamy, Makkah al-Mukarramah, 1984.

Wills, Sofyan, *Konseling Individual, Teori dan Praktik*, Bandung, Alfabeta, 2004.

Wirawan, Sarwono., *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Press, 2005.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.